

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA
DI SMA IT NURUL IKHSAN CILACAP
TAHUNAJARAN 2024-2025
SKRIPSI**

Skripsi yang Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



NAMA :MUHAMAD SIDIQ

NIM :3220105

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
INSTIUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
2025**

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN	10
A. Deskripsi Knseptual Fokus Penelitian	10
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	16
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Jenis Penelitian	18
B. Tempat dan Waktu Penelitian	18
C. Data dan Sumber Data	20
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	20
E. Prosedur Analisis Data	22
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	23
1. Kredibilitas	23
2. Ransferabilitas	24
3. Dependabilitas	24
4. Konfirmabilitas	25
BAB IV PEMBAHASAN	23
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	26
B. Hasil Penelitian	28
C. Pembahasan	40
BAB V PENUTUP	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter Islami siswa di SMA IT Nurul Ikhsan Cilacap serta mengevaluasi tantangan yang dihadapi guru dan siswa dalam proses tersebut, sekaligus upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi tantangan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Bapak Dasep Nurjaman, S.H., guru PAI, serta siswa dari kelas 10, 11, dan 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memegang peran sentral dalam pembentukan karakter Islami siswa, tidak hanya melalui penyampaian materi agama tetapi juga penanaman nilai-nilai Islam lewat teladan perilaku sehari-hari. Nilai-nilai seperti disiplin, jujur, sabar, dan rendah hati diajarkan dan dicontohkan oleh guru. Pendekatan kekeluargaan dan metode pembelajaran berbasis studi kasus terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap ajaran agama. Namun, guru PAI menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan pengaruh negatif lingkungan sosial. Untuk mengatasi hal tersebut, guru berusaha konsisten memberi teladan dan meningkatkan kedisiplinan siswa di luar jam pelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peran guru PAI sangat krusial dalam pembentukan karakter Islami siswa. Meskipun terdapat berbagai tantangan, upaya guru dalam mengajarkan dan mencontohkan nilai-nilai Islam memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru PAI untuk terus mengembangkan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman dan memperkuat teladan pribadi dalam pendidikan karakter Islami.

Kata Kunci : *Peran Guru, Pendidikan Agama Islam, Karakter Islami, SMA IT Nurul Ikhsan*

Muhamad Sidiq, 2025, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Strategi
Membentuk Karakter Islami Siswa di SMA IT Nurul Ikhsan Cilacap
Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institut Agama Islam Pematang (INSIP)

LEMBAR PERNYATAAN



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Pemalang, 19 juni 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muhamad Sidiq', is written over a rectangular yellow stamp. The stamp contains the text 'METERAI TEMPEL' and a unique alphanumeric code 'CFDAAAMX40966425'.

Muhamad Sidiq

MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

"Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi
pekerti yang agung."

(Qs. Al-qalam : 4)

"Agama itu seluruhnya adalah akhlak. Maka siapa yang lebih baik akhlaknya,
dialah yang lebih tinggi agamanya."

— Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah yang Maha Esa dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

1. Allah Subhanahu wataala, karena hanya atas izin dan pertolongan-Nya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Kedua Orang tua tersayang dan keluargaku yang selalu memberikan dukungan serta doa.
3. Bapak dan Ibu Dosen pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik.
4. Teman-teman seperjuangan di kelas PAI, tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua takkan mungkin saya sampai disini, terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah terukir selama ini.
5. Ma'had Aly Imam Syafi'i yang telah menjadi washilah sehingga saya bisa mencapai titik ini. Semoga Allah subhanahu wata'ala membalas kalian semua dengan banyak kebaikan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala, karena atas ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islam Siswa Di SMA IT Nurul Ikhsan Cilacap Tahun Ajaran 2024-2025”. Semoga shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan, pemimpin, dan suri tauladan kita Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam, dan semoga kita semua menjadi pengikutnya yang setia hingga akhir hayat. Aamiin.

Skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk mempelajari lebih lanjut tentang peran guru PAI dalam membentuk karakter islami siswa. Penulis menyadari bahwa keberhasilan pendidikan karakter islami siswa membutuhkan strategi yang baik. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang telah ditentukan dalam rangka meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam (INSIP) pemalang.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas dukungan, bantuan serta bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini pula penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Amiroh, M.Ag sebagai ketua Institut Agama Islam Pemalang (INSIP).
2. Ibu Hj. Srifariyati, M.Si sebagai wakil ketua satu Institut Agama Islam Pemalang (INSIP).
3. Ibu Ariana Athiyallah, M.Psi sebagai wakil ketua dua Institut Agama Islam Pemalang (INSIP).
4. Bapak Nova Khairul Anam M.Pd sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Purnama Rozak, M.S.I., selaku Ketua Prodi PAI INSIP Pemalang.

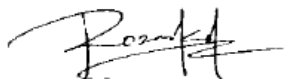
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Pematang (INSIP).
7. Terimakasih saya sampaikan kepada Kepala sekolah, dewan guru, serta seluruh siswa SMA IT Nurul Ikhsan Cilacap yang telah memberikan kesempatan dan bantuan selama proses penelitian ini berlangsung.
8. Orang Tua dan teman-teman yang telah memberikan motivasi yang berupa moril maupun material kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah subhanahu wata'ala memberikan balasan yang terbaik kepada semua orang yang dengan tulus membantu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki beberapa kekurangan. Oleh karena itu, penulis akan dengan senang hati menerima kritik dan saran yang bermanfaat. Semoga skripsi ini dapat dikembangkan lebih lanjut untuk membantu pendidikan dan penerapan di lapangan.

FORMAT PERSETUJUAN

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK MUNAQOSAH SKRIPSI

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 PAI



Dr. Purnama Razak, M.S.I
NIDN. 2101088102
Tanggal 14 juni 2025

Pembimbing



Nova Khairul Anam M.Pd
NIDN. 2126118701
Tanggal 12 juni 2025.

Nama : **MUHAMAD SIDIQ**
No. Registrasi : **3220105**
Angkatan : **2022**
Judul Skripsi : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER ISLAMIS SISWA DI SMA IT
NURUL IKHSAN CILACAP TAHUN AJARAN 2024-2025**

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul: “Peran Guru Pendidik Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di SMA IT Nurul Ikhsan Cilacap Tahun Ajaran 2024-2025

Yang disusun oleh:

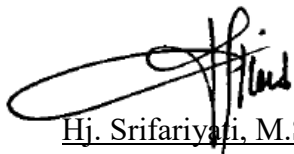
Nama : Muhamad Sidiq

NIM : 3220105

Telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi (Munaqasah) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Pemalang (INSIP) Jawa Tengah, pada hari kamis tanggal 19 Juni 2025 dan diterima syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi Mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua Sidang,



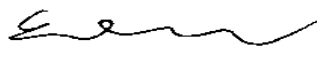
Hj. Srifariyati, M.S.I
NIDN. 2105067502

Sekretaris Sidang,



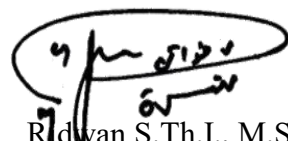
Asrul Faruq, M.Pd.I
NIDN. 2127098901

Penguji I,



Yuliana Habibi M.S.I
NIDN. 2127077901

Penguji II,



Ridwan S.Th.I., M.S.I
NIDN. 2110127801

Pembimbing,



Nova Khairul Anam M.Pd
NIDN. 2126118701

CATATAN :

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, yang memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan kepribadian individu. Di dalam dunia pendidikan, guru merupakan elemen kunci yang tidak hanya bertugas mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing dan membentuk karakter siswa.¹ Salah satu bidang pendidikan yang sangat penting dalam pembentukan karakter adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI memiliki peran yang sangat vital dalam membimbing siswa agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya akan membentuk karakter Islami pada diri mereka.

Seorang pepatah pernah berkata bahwa "*Pendidikan adalah kunci untuk membuka pintu masa depan*".² Pepatah ini menunjukkan pentingnya pendidikan sebagai fondasi utama dalam kehidupan. Guru Pendidikan Agama Islam memegang peran penting dalam memberikan kunci tersebut dengan mengajarkan nilai-nilai agama dan moral Islam yang akan membentuk karakter siswa di masa depan. Guru adalah seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan ilmu pengetahuan dan mendidik karakter siswa agar menjadi individu yang lebih baik. Guru bukan hanya sekadar pengajar materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai pembimbing dan motivator yang dapat menginspirasi siswa untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang lebih spesifik, yaitu mengajarkan nilai-nilai agama Islam dan mengarahkan siswa untuk dapat menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Selain itu, guru PAI juga memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter Islami pada diri siswa,

¹ Anissa Alya Nabila, Dina Karimah, and Nuraina, *Peran Guru Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Terhadap Pandangan Islam*, (Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya 1, no. 4. 2023). hlm 107.

² Nurhayati, S. *Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Atas*. (Jakarta: Rajawali Press, 2020). hlm. 34

yang mencakup nilai-nilai seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, rasa saling menghormati, dan kedamaian.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."
(HR. Ahmad)

Hadits ini menunjukkan bahwa salah satu tujuan utama pendidikan dalam Islam adalah untuk membentuk akhlak yang mulia dan Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mengajarkan akhlak Islami kepada siswa melalui teladan dan pengajaran yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits.³

SMA IT (Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu) Nurul Ikhsan Cilacap merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di wilayah Cilacap, Jawa Tengah. SMA IT Nurul Ikhsan memiliki visi dan misi untuk mendidik siswa dengan berbasis pada nilai-nilai Islam, dengan tujuan tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Sekolah ini mengintegrasikan kurikulum umum dengan pembelajaran agama, sehingga siswa dapat memahami ilmu pengetahuan umum dan agama secara seimbang.

Meskipun SMA IT Nurul Ikhsan Cilacap telah berupaya untuk mengintegrasikan pendidikan agama dalam setiap aspek kehidupan sekolah, tantangan dalam pembentukan karakter Islami siswa tetap ada. Beberapa masalah yang muncul di antaranya adalah rendahnya kesadaran siswa dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, adanya perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Islami, dan kurangnya penguatan karakter secara berkesinambungan.

Karakter Islami yang diharapkan, seperti kejujuran, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta kasih sayang antar sesama, sering kali belum sepenuhnya

³ Mulyadi, R. & Iqbal, F. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa: Studi di SMA Al-Azhar 1 Jakarta*. (Jakarta: Salemba Empat, 2021). hlm. 120

tercermin dalam sikap dan perilaku siswa. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari guru Pendidikan Agama Islam untuk membantu siswa lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter Islami siswa,⁴ khususnya di SMA IT Nurul Ikhsan Cilacap. Sebagai pendidik, guru PAI tidak hanya bertugas untuk mengajarkan teori-teori agama, tetapi juga harus menjadi teladan bagi siswa dalam segala aspek kehidupan. Dalam hal ini, guru PAI diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran sehari-hari, memberikan contoh perilaku Islami, serta melakukan pendekatan yang membangun hubungan yang baik dengan siswa.

Pendidikan agama Islam yang diberikan oleh guru PAI seharusnya tidak terbatas pada pelajaran di kelas, tetapi juga meliputi pembinaan karakter di luar jam pelajaran. Guru PAI juga perlu memperhatikan perkembangan pribadi siswa secara individual, memberikan bimbingan, dan melakukan pendekatan yang mengarah pada pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Melalui kegiatan-kegiatan seperti pengajaran Al-Qur'an, hadis, fiqih, serta bimbingan akhlak, guru PAI dapat menanamkan nilai-nilai moral yang kuat pada diri siswa.

Dengan demikian, peran guru Pendidikan Agama Islam sangat strategis dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang Islami, yang kelak akan menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam strategi membentuk karakter Islami siswa di SMA IT Nurul Ikhsan Cilacap dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut.⁵

B. Fokus Penelitian

⁴ Ahmad, F. & Sari, N. *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 2 Semarang*. (Semarang: UPT Penerbit Universitas Semarang, 2020). hlm. 78

⁵ Nurhayati, S. *Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Atas*. (Jakarta: Rajawali Press, 2020). hlm. 120

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter Islami siswa di SMA IT Nurul Ikhsan Cilacap. Penelitian ini akan membahas bagaimana guru PAI mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam dalam proses pendidikan, serta bagaimana pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah tersebut. Adapun fokus penelitian secara spesifik penulis rincikan sebagai berikut :

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa.

Penelitian ini akan mengidentifikasi dan menggambarkan bagaimana guru PAI di SMA IT Nurul Ikhsan Cilacap melaksanakan tugasnya dalam membentuk karakter Islami siswa. Ini meliputi bagaimana guru mengajarkan nilai-nilai moral dan etika Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta rasa saling menghormati, melalui berbagai pendekatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari, sehingga siswa dapat meniru dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka. Dalam proses pembelajaran, guru seringkali mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi ajar dengan pendekatan yang kontekstual dan aplikatif agar lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa.

Selain itu, guru PAI juga aktif dalam kegiatan keagamaan dan pembinaan karakter di luar kelas, mentoring keislaman, shalat berjamaah, serta kajian rutin yang memperkuat akhlak dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Kegiatan-kegiatan ini menjadi wadah penting untuk membentuk karakter Islami secara holistik karena mencakup aspek spiritual, sosial, dan emosional. Dengan keterlibatan aktif guru dalam berbagai aktivitas ini, pembentukan karakter Islami siswa menjadi lebih efektif dan berkesinambungan, sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembinaan akhlak mulia dan kepribadian yang utuh.

2. Tantangan yang Dihadapi Guru PAI dalam Membangun Karakter Islami

Siswa.

Penelitian ini akan meneliti berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh guru PAI dalam membentuk karakter Islami siswa, seperti rendahnya motivasi siswa, kurangnya dukungan dari orang tua atau masyarakat, serta kesulitan dalam menyelaraskan nilai-nilai agama dengan perkembangan zaman dan pola pikir siswa modern. Guru PAI sering kali harus berhadapan dengan realitas bahwa sebagian siswa kurang memiliki minat terhadap pelajaran agama, menganggapnya sebagai pelajaran tambahan yang kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang mendalam, terutama di tengah arus informasi digital yang begitu kuat memengaruhi cara berpikir dan bertindak siswa.

Selain itu, kurangnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat juga menjadi kendala signifikan. Ketika nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tidak sejalan dengan apa yang didapatkan siswa di rumah atau dalam lingkungan pergaulannya, maka proses internalisasi karakter Islami menjadi tidak maksimal. Guru PAI dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi, serta menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua agar tercipta keselarasan dalam pembinaan karakter. Di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi, guru PAI juga harus mampu mengemas nilai-nilai Islam dalam bentuk yang kontekstual dan menarik agar tetap relevan dan dapat diterima oleh siswa dengan berbagai latar belakang dan tingkat pemahaman yang berbeda.

Dengan fokus penelitian ini, skripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual,

tetapi juga memiliki karakter yang Islami.⁶ Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pendidikan karakter berbasis agama Islam di sekolah-sekolah, khususnya di SMA IT Nurul Ikhsan Cilacap.

C. Rumusan Masalah

Dalam mengarahkan mengarahkan penelitian untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai peran guru PAI dalam membentuk karakter Islami siswa di SMA IT Nurul Ikhsan Cilacap ini, penulis membagi rumusan masalah kedalam 2 bagian, yaitu :

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islami siswa di SMA IT Nurul Ikhsan Cilacap?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islami siswa di SMA IT Nurul Ikhsan Cilacap?

D. Tujuan Penelitian

Dilihat dari latar belakang tersebut, adapun tujuan penelitian yang dimaksudkan penulis adalah untuk :

1. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islami siswa di SMA IT Nurul Ikhsan Cilacap. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana guru PAI berperan dalam mendidik dan membentuk karakter Islami siswa melalui proses pembelajaran dan pengajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, serta mengidentifikasi langkah-langkah yang diambil oleh guru PAI untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika Islam pada siswa.
2. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islami siswa di SMA IT Nurul Ikhsan

⁶ Rizki, H. & Farhana, N. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Islami Siswa di Sekolah Menengah Atas: Studi Kasus di SMA Negeri 1 Yogyakarta*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021). hlm. 89

Cilacap. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap berbagai kendala, hambatan, atau tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam menjalankan perannya, baik yang terkait dengan faktor internal seperti motivasi siswa, maupun faktor eksternal seperti dukungan orang tua atau perubahan sosial dan budaya yang memengaruhi pembentukan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi cara-cara yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi tantangan tersebut.

Dengan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam mengenai peran dan tantangan guru PAI dalam membentuk karakter Islami siswa di SMA IT Nurul Ikhsan Cilacap, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan agama Islam dalam strategi membentuk karakter siswa.

B. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dalam penulisan skripsi mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam strategi membentuk karakter islami siswa SMA IT Nurul Ikhsan Cilacap adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan Islam, khususnya terkait dengan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter Islami siswa. Penelitian ini akan memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana pengajaran agama Islam dapat diintegrasikan dalam pembentukan karakter siswa secara holistik.
- b. Penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam membentuk karakter Islami siswa. Dengan mengidentifikasi kendala yang ada, penelitian ini dapat memberikan perspektif baru mengenai dinamika pengajaran PAI dalam konteks sekolah Islam, khususnya di SMA IT Nurul Ikhsan Cilacap.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang

berguna bagi guru PAI dalam mengoptimalkan metode dan pendekatan mereka dalam mengajarkan nilai-nilai Islam. Dengan mengetahui peran dan strategi yang efektif dalam membentuk karakter Islami siswa, guru dapat mengimplementasikan pembelajaran yang lebih bermakna.

- b. Penelitian ini dapat membantu pihak sekolah, terutama di SMA IT Nurul Ikhsan Cilacap, dalam memahami tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dan memberikan solusi atau rekomendasi untuk mengatasi kendala tersebut. Ini bisa mencakup pengembangan kurikulum, program pelatihan untuk guru, atau keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter siswa.

3. Manfaat Pengembangan Kebijakan Pendidikan:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk kebijakan sekolah terkait dengan penguatan pendidikan agama Islam dalam strategi membentuk karakter siswa. Ini bisa mencakup penguatan peran guru PAI, pengembangan kurikulum berbasis karakter, dan pembinaan nilai-nilai agama yang lebih terintegrasi dalam setiap aspek kehidupan siswa di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN

A. Guru Pendidikan Agama Islam dan Karakter Islami

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah **pendidik profesional** yang memiliki kompetensi untuk mengajarkan, membimbing, melatih, serta menjadi teladan dalam penerapan ajaran Islam kepada peserta didik secara menyeluruh, baik dari segi akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah, serta memiliki peran dalam membentuk karakter dan kepribadian islami peserta didik. menurut Zazali, M., & Samiha, Y. T. (2023), “Guru PAI adalah pendidik yang tidak hanya menyampaikan ilmu agama, tetapi menjadi teladan yang membina karakter dan moral peserta didik melalui pembiasaan dan pembentukan lingkungan religius.”⁷

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian individu sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran agama Islam.⁸ PAI mencakup pendidikan tentang dasar-dasar ajaran Islam, seperti Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, Akhlak, dan Sejarah Islam, yang berfungsi untuk membimbing umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari berdasarkan tuntunan agama. Pendidikan ini bertujuan agar individu dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka, baik dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, maupun dengan alam semesta.

Secara khusus, pendidikan agama Islam merujuk pada upaya yang lebih terfokus untuk mengajarkan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik melalui berbagai pendekatan yang dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap ajaran Islam serta pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran agama. Pendidikan Agama Islam khususnya di sekolah-sekolah, bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang

⁷ Zazali, M., & Samiha, Y. T. (2023). *Peran Guru PAI dalam Membina Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Peserta Didik*. Muaddib: Islamic Education Journal, 6(2), 126–133.

⁸ Anissa Alya Nabila, Dina Karimah, and Nuraina, *Peran Guru Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Terhadap Pandangan Islam*, (Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya 1, no. 4. 2023). 107. hlm. 94

agama dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini juga mengarah pada pembentukan akhlak mulia, pengembangan rasa spiritualitas yang tinggi, dan kesadaran untuk hidup sesuai dengan petunjuk Allah.

Menurut Diina Mufidah dkk. (2022), landasan nilai-nilai pendidikan Islam dibangun atas tiga pilar utama yang saling melengkapi. Pilar pertama adalah i'tiqadiyah, yang berfokus pada pendidikan agama dan bertujuan untuk memperkuat keyakinan pribadi. Pilar ini mencakup pemahaman tentang rukun iman, seperti keyakinan kepada Allah Swt., malaikat, kitab Allah, Rasul, hari akhir, dan takdir. Dengan landasan ini, individu diajarkan untuk memiliki kepercayaan yang kokoh terhadap ajaran agama. Pilar kedua adalah khuluqiyah, yang berkaitan dengan pendidikan moral. Pilar ini bertujuan untuk membentuk akhlak mulia dengan cara menghilangkan perilaku buruk dan mendorong individu untuk senantiasa berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Pilar terakhir adalah amaliyah, yang mencakup pendidikan perilaku sehari-hari yang berhubungan langsung dengan ibadah dan interaksi sosial. Amaliyah meliputi rukun Islam seperti syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji, serta pendidikan muamalah, yaitu hubungan harmonis antar sesama manusia. Ketiga pilar ini menjadi pondasi dalam membentuk individu Muslim yang taat, bermoral, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Tujuan utama dari pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, memiliki keimanan yang kuat, serta mampu mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menanamkan kesadaran religius dalam diri individu, membimbing mereka dalam menjalankan ibadah dengan benar, serta mendidik mereka untuk menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Hasan, M. dalam *"Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam"* (2019) menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam bukan hanya tentang pengetahuan agama, tetapi juga mencakup pembentukan karakter yang berbasis pada ajaran Al-Qur'an dan Hadits. PAI berfungsi sebagai dasar

dalam membentuk pribadi yang baik, jujur, adil, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi.

Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat penting karena menjadi wadah untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa sejak usia dini. Di sekolah-sekolah, terutama di sekolah-sekolah Islam seperti SMA IT, pendidikan agama Islam diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan akhlak mulia dan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan agama Islam di sekolah tidak hanya terbatas pada pengajaran agama dalam ruang kelas, tetapi juga melibatkan pengajaran tentang cara hidup yang Islami, mencakup pembinaan akhlak, pengembangan pribadi yang baik, serta pelatihan untuk hidup bermasyarakat yang penuh toleransi dan saling menghormati.

Deskripsi ini menggambarkan konsep dasar pendidikan agama Islam, baik secara umum maupun khusus, serta tujuan, manfaat, dan metode yang digunakan untuk membentuk karakter Islami siswa.

2. Karakter Islami

Karakter Islami adalah perilaku atau sikap yang mencerminkan ajaran dan nilai-nilai Islam, seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, saling menghormati, serta kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai ini bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits serta diwujudkan melalui proses pendidikan yang mencakup pembiasaan, keteladanan, dan pembinaan akhlak. Karakter Islami juga mencakup pemahaman terhadap ajaran agama Islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, maupun alam sekitar. Tujuan akhir dari pembentukan karakter Islami adalah mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah. Hermawan, 2020).⁹

Karakter Islami secara umum merujuk pada sifat, perilaku, atau kualitas diri seseorang yang sesuai dengan ajaran Islam. Karakter ini meliputi perilaku yang mencerminkan akhlak yang baik dan mulia, sebagaimana yang

⁹ Hermawan, I. (2020). *Konsep Nilai-Nilai Karakter Islami sebagai Pembentuk Peradaban Manusia*. SAJIEM: Southeast Asian Journal of Islamic Education Management, 1(2), 200–220. <https://sajiem.iainponorogo.ac.id/sajiem/article/view/24>

diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Karakter Islami tidak hanya mengacu pada ibadah formal seperti shalat, puasa, dan zakat, tetapi juga mencakup sikap-sikap seperti kejujuran, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kasih sayang, serta menjaga hubungan baik dengan sesama manusia dan alam.

Menurut Astuti, (2023) dalam penelitiannya yang berjudul *“Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda”*. Pendidikan karakter Islami mencakup pengajaran tentang pentingnya melaksanakan ibadah dengan penuh kesungguhan dan memahami maknanya, karena manusia sebenarnya diciptakan di dunia ini untuk beribadah kepada Allah Swt. Ibadah juga berperan dalam membentuk disiplin, ketaatan, dan kesadaran diri. Islam menekankan pentingnya pembentukan karakter yang mencerminkan kebaikan, kejujuran, dan kedamaian, yang dapat membawa individu menjadi pribadi yang lebih baik dalam hubungan sosial, spiritual, dan intelektual.

Secara khusus, karakter Islami adalah kualitas diri seseorang yang mencerminkan penerapan ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun profesional. Karakter Islami mencakup sikap dan perilaku yang terjalin dengan prinsip-prinsip Islam, seperti keimanan yang teguh, kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah, serta etika dan moralitas yang tinggi, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Dalam proses pembelajarannya di sekolah, peran guru amatlah krusial untuk menanamkan karakter yang baik bagi anak usia dini, seperti memberikan pemahaman nilai-nilai moral dan Islami serta mencontohkan dan mengarahkan anak usia dini dalam berbudi pekerti luhur yang sesuai dengan konsep agama Islam.¹⁰ Karakter Islami tidak hanya mencakup pengetahuan agama, tetapi lebih pada pengamalan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Islam, seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan adil dalam setiap tindakan.

¹⁰ Tesa Rahma Wulanda, *Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islamiyah Pontianak Tenggara*, (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK) 10, no. 11 2021): 1–10, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/50544/75676591146>.

Ciri-ciri karakter Islami dapat dilihat dari beberapa aspek perilaku individu, antara lain:

a. **Keimanan yang Teguh.**

Seorang individu dengan karakter Islami memiliki iman yang kuat kepada Allah dan percaya dengan sepenuh hati pada ajaran Islam. Iman ini menjadi pondasi utama dalam membentuk perilaku dan pola pikir yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Keimanan yang teguh tidak hanya diwujudkan dalam ucapan, tetapi juga dalam tindakan nyata yang mencerminkan ketaatan kepada Allah, seperti melaksanakan salat tepat waktu, berpuasa, membayar zakat, serta menjauhi larangan-Nya. Ibadah yang dilakukan dengan penuh keikhlasan dan ketulusan menjadi cerminan dari kualitas iman seseorang, di mana setiap amal ibadah dilakukan bukan semata karena kewajiban, tetapi karena dorongan cinta dan penghambaan kepada Allah.

Lebih dari itu, keimanan yang kuat juga membentuk sikap mental yang kokoh dalam menghadapi berbagai ujian hidup. Individu yang memiliki karakter Islami akan menjadikan Allah sebagai sandaran utama dalam setiap kondisi, baik dalam kesulitan maupun kelapangan. Ia akan senantiasa bersikap sabar, bersyukur, dan tawakal dalam menjalani kehidupan. Keimanan yang teguh inilah yang menjadi dasar bagi terbentuknya karakter positif lainnya, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, karena semua tindakan didasari oleh kesadaran spiritual yang mendalam terhadap ajaran Islam.

b. **Akhlak yang Mulia.**

Karakter Islami juga ditandai dengan akhlak yang baik, seperti rendah hati, jujur, sabar, dan penyayang terhadap sesama. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW dalam Hadits: *"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."* (HR. Ahmad).

c. **Kedisiplinan dan Tanggung Jawab.**

Dalam Islam, disiplin dan tanggung jawab adalah nilai yang sangat ditekankan, karena keduanya merupakan wujud nyata dari keimanan dan

ketaatan kepada Allah. Individu dengan karakter Islami selalu berusaha untuk menepati janji, menghormati waktu, dan bertanggung jawab atas setiap tindakan mereka. Ketepatan dalam melaksanakan ibadah seperti salat lima waktu, berpuasa, dan menunaikan kewajiban lainnya mencerminkan tingkat kedisiplinan seseorang. Islam mengajarkan bahwa waktu adalah amanah dan harus digunakan sebaik-baiknya, sehingga sikap menghargai waktu menjadi bagian penting dari karakter seorang Muslim sejati.

Selain itu, tanggung jawab dalam Islam tidak hanya terbatas pada urusan pribadi, tetapi juga mencakup tanggung jawab sosial dan moral. Individu yang memiliki karakter Islami akan menyadari kewajibannya terhadap keluarga, masyarakat, dan lingkungan. Ia akan melaksanakan tugas dan amanah dengan penuh kesungguhan dan integritas, serta tidak mudah melemparkan kesalahan kepada orang lain. Dalam konteks pendidikan, siswa yang memiliki kedisiplinan dan rasa tanggung jawab yang tinggi akan lebih mudah diarahkan untuk menjadi pribadi yang mandiri, jujur, dan dapat dipercaya, yang pada akhirnya mencerminkan keberhasilan pembinaan karakter Islami secara menyeluruh.

d. **Empati dan Kepedulian Sosial.**

Seorang yang memiliki karakter Islami peduli terhadap sesama, memiliki rasa kasih sayang, dan selalu berusaha membantu mereka yang membutuhkan, sesuai dengan ajaran Islam tentang pentingnya menolong sesama.¹¹

Pembentukan karakter Islami merupakan bagian integral dari pendidikan Islam. Pendidikan agama Islam berfungsi tidak hanya untuk mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa agar dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Proses pendidikan karakter Islami melibatkan pengajaran tentang akhlak yang mulia, ibadah yang benar, serta pengembangan rasa tanggung jawab sosial.

Menurut M. Hasan dalam "*Pendidikan Karakter dalam Islam*" (2019), pendidikan karakter Islami harus dimulai sejak dini, melalui pembelajaran

¹¹ Muhammad Thohir, Taufik Siraj, and Nur Arfiyah Febriani, *Modul Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al Qur'an Hadis*, ed. Umi Hanifah and Ainun Syarifah, 3rd ed. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023).

yang tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan agama tetapi juga pada pengembangan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Guru sebagai pendidik memiliki peran kunci dalam proses ini, dengan menjadi teladan dan memberikan contoh perilaku yang mencerminkan karakter Islami.

Dan menurut A. Syahidin, “*Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam*”(2014), Pendidikan karakter dalam perspektif Islam harus dimulai sejak anak usia dini karena pada usia ini fondasi kepribadian dibentuk. Guru memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui pembiasaan dan keteladanan dalam perilaku sehari-hari.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang relevan dengan topik yang dibahas oleh penulis, antara lain :

1. Yang pertama, Penelitian yang ditulis oleh Rizki, H. & Farhana, N. Pada tahun 2021 dengan judul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Islami Siswa di Sekolah Menengah Atas: Studi Kasus di SMA Negeri 1 Yogyakarta*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter Islami siswa di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali pengalaman dan persepsi guru PAI, siswa, dan orang tua dalam pembentukan karakter Islami. Penelitian ini juga meneliti tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter Islami serta strategi yang digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut.
2. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi, R. & Iqbal, F. pada tahun 2020 dengan judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa: Studi di SMA Al-Azhar 1 Jakarta*”. Penelitian ini berfokus pada strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter Islami siswa di SMA Al-Azhar 1

Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan observasi untuk mengidentifikasi peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini juga menilai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan strategi karakter Islami serta pengaruhnya terhadap siswa.

3. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, F. & Sari, N. pada tahun 2020 dengan judul "*Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 2 Semarang*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 2 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui angket yang disebarkan kepada siswa dan wawancara dengan guru PAI. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar kontribusi pembelajaran PAI terhadap karakter siswa, terutama dalam aspek disiplin, kejujuran, dan toleransi.
4. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati pada tahun 2020, dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Atas*" menemukan bahwa pendidikan agama Islam yang diberikan oleh guru PAI memberikan pengaruh positif dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada pengetahuan teoritis, tetapi juga pada pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pengajaran tentang kedisiplinan, tanggung jawab, serta empati terhadap sesama, yang diajarkan dalam pelajaran agama Islam, terbukti meningkatkan kualitas karakter siswa di sekolah.¹²

¹² Nurhayati, A. *Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Atas*. (Jurnal Pendidikan dan Sosial. 2020). hlm 99.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islami siswa. Menurut Moleong (2020), penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang memungkinkan peneliti untuk menangkap makna, pengalaman, serta pandangan subjektif dari para partisipan secara langsung dan dalam konteks sosial budaya yang spesifik. Pendekatan ini relevan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial yang kompleks, seperti pembentukan karakter Islami di lingkungan sekolah (Moleong, 2020: 8).¹³

Selain itu, Sugiyono (2022) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menyajikan data dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan fenomena secara utuh. Pendekatan ini sangat sesuai untuk penelitian pendidikan agama Islam karena dapat mengidentifikasi nilai-nilai spiritual dan moral yang berkembang secara natural di lingkungan pendidikan (Sugiyono, 2022: 47).¹⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA IT Nurul Ikhsan Cilacap, sebuah sekolah yang berbasis pendidikan Islam terpadu yang beralamat di Jl. Sawo Tritih Lor, Tunggulwulung, Tritih Lor, Kec. Jeruklegi, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.

¹³ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020. hal 8

¹⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022. Hal 47

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik SMA IT Nurul Ikhsan yang memiliki misi membentuk siswa berkarakter Islami secara menyeluruh, yang sesuai dengan fokus penelitian.



Gambar 3.1. Peta Lokasi SMA IT Nurul Ikhsan Cilacap

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 1 bulan, yaitu bulan febeuari 2025. Waktu ini dipilih untuk memberikan kesempatan yang cukup dalam melakukan observasi langsung wawancara dengan guru PAI serta siswa di SMA IT Nurul Ikhsan Cilacap.

No.	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan						
		feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1.	Observasi lapangan							
2.	Pembuatan Proposal							
3.	Pembuatan Skripsi dan Analisis Data							
4.	Sidang Munaqosah							
5.	Wisuda							

C. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, berupa informasi yang bersifat deskriptif mengenai peran guru PAI dalam pembentukan karakter Islami siswa, serta tantangan yang dihadapi guru PAI,

sebagai mana yang dikatakan Moleong “Data kualitatif memiliki ciri khas yang menekankan pada konteks dan makna, serta menggambarkan fenomena secara utuh dan mendalam sesuai dengan lingkungan sosial budaya subjek penelitian.”¹⁵

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini meliputi:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA IT Nurul Ikhsan Cilacap, yang akan memberikan informasi terkait peran mereka dalam pembentukan karakter Islami siswa.
- b. Siswa di SMA IT Nurul Ikhsan Cilacap, yang akan memberikan perspektif mengenai pengaruh guru PAI terhadap karakter mereka.
- c. Dokumentasi terkait kegiatan pembelajaran agama Islam, kurikulum pendidikan agama, dan berbagai program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh SMA IT Nurul Ikhsan Cilacap untuk membentuk karakter Islami siswa.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

1. Observasi Partisipatif

Peneliti akan menggunakan metode observasi partisipatif, yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti turut serta secara langsung dalam lingkungan sosial subjek penelitian untuk mengamati perilaku, aktivitas,

¹⁵ Meolong *op.cit.*, hal 12

serta interaksi yang berlangsung secara alami. Dalam konteks ini, peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta kegiatan sekolah lainnya di SMA IT Nurul Ikhsan Cilacap untuk mengamati secara langsung peran guru PAI dalam proses pembentukan karakter Islami siswa. Observasi akan dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti dalam kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi sosial antara guru dan siswa.

Menurut Sugiyono (2022), observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih mendalam karena peneliti dapat mengalami sendiri situasi yang diamati dan membangun pemahaman kontekstual terhadap fenomena yang diteliti¹⁶. Hal ini juga diperkuat oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2018) yang menyatakan bahwa observasi partisipatif efektif digunakan dalam penelitian kualitatif karena dapat menangkap perilaku dan makna sosial yang tidak selalu dapat dijelaskan melalui wawancara saja¹⁷.

2. Wawancara Mendalam

Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk menggali secara komprehensif peran mereka dalam membentuk karakter Islami siswa. Selain itu, wawancara juga akan dilakukan dengan sejumlah siswa guna memperoleh pandangan mereka mengenai pengaruh guru PAI dalam kehidupan sehari-hari dan pembentukan karakter Islami. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan panduan pertanyaan, namun tetap memberi ruang bagi peneliti dan responden untuk mengembangkan topik secara lebih bebas sesuai alur percakapan.

¹⁶ Sugiyono *op.cit.*, hal 147-150

¹⁷ Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael, & Saldaña, Johnny. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th Edition. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018. Halaman 31–33.

Menurut Creswell dan Poth (2018), wawancara semi-terstruktur sangat cocok digunakan dalam pendekatan kualitatif karena memungkinkan fleksibilitas dalam penggalian data dan memberi kesempatan bagi informan untuk mengungkapkan pandangan subjektif secara lebih mendalam¹⁸. Hal ini juga diperkuat oleh Sugiyono (2022), yang menjelaskan bahwa wawancara semi-terstruktur membantu peneliti memperoleh data yang lebih luas dan mendalam karena tidak sepenuhnya terikat pada pertanyaan baku¹⁹.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti profil sekolah, data guru dan siswa, struktur organisasi, serta dokumen kegiatan keagamaan yang relevan dengan pembentukan karakter Islami siswa. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan kegiatan observasi dan wawancara dalam bentuk foto, catatan lapangan, serta rekaman audio (jika diperlukan). Dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, sehingga menghasilkan data yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

E. Prosedur Analisis Data

Prosedur Analisis Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yang mencakup beberapa tahapan berikut:

1. Reduksi Data

Tahap awal analisis data adalah melakukan seleksi dan penyederhanaan data yang relevan. Data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian akan disaring.

2. Penyajian Data

¹⁸ Creswell, John W., & Poth, Cheryl N. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 4th Edition. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018. Halaman 164–168.

¹⁹ Sugiyono op.cit.,. 191-195

Data yang relevan akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan peran guru PAI dalam pembentukan karakter Islami siswa dan tantangan yang dihadapi.

3. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data, peneliti akan menarik kesimpulan tentang peran guru PAI dalam membentuk karakter Islami siswa dan faktor-faktor yang mendukung serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Penarikan kesimpulan akan dilakukan secara induktif, yaitu berdasarkan temuan-temuan yang ditemukan dalam data.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh, peneliti akan melakukan beberapa langkah pemeriksaan keabsahan data, antara lain:

A. Kredibilitas

Kredibilitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada sejauh mana hasil penelitian mampu mencerminkan realitas yang sebenarnya terjadi di lapangan. Untuk meningkatkan kredibilitas, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti guru PAI, siswa, dan dokumentasi sekolah. Jika data dari berbagai sumber menunjukkan konsistensi, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Menurut Moleong (2020), kredibilitas adalah salah satu uji keabsahan data yang menunjukkan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi sebenarnya²⁰. Hal ini juga ditegaskan oleh Sugiyono (2022), yang menyatakan bahwa triangulasi, khususnya

²⁰ Moleong, lexy j, *op,cit.*, 325-330

triangulasi sumber, merupakan cara efektif untuk menguji kebenaran data dengan membandingkan informasi dari berbagai pihak terkait²¹.

B. Transferabilitas

Transferabilitas mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau dipindahkan ke konteks atau situasi lain yang serupa. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggambarkan secara rinci dan mendalam mengenai konteks penelitian, termasuk latar belakang SMA IT Nurul Ikhsan Cilacap, kondisi sosial dan budaya siswa, serta karakteristik guru Pendidikan Agama Islam. Deskripsi konteks ini penting untuk memungkinkan pembaca atau peneliti lain menentukan kesesuaian (fit) antara konteks penelitian ini dengan situasi yang mereka hadapi.

Menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2020), transferabilitas dicapai melalui *thick description* atau deskripsi tebal, yakni penyajian data kontekstual yang kaya, lengkap, dan rinci sehingga memungkinkan pembaca membuat generalisasi naturalistik²².

C. Dependabilitas

Dependabilitas berkaitan dengan konsistensi dan stabilitas hasil penelitian dalam berbagai kondisi dan waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti akan memastikan dependabilitas dengan menyusun jejak audit (audit trail) yang jelas dan rinci mengenai seluruh proses penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga pelaporan hasil. Termasuk pula pencatatan setiap perubahan atau penyesuaian metode yang terjadi selama penelitian berlangsung. Dengan cara ini, pihak lain dapat menelusuri dan mengevaluasi langkah-langkah penelitian secara transparan, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

²¹ Sugiyono op.cit., 241-245

²² Moleong, lexy j op.cit 330-333

Menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2020), dependabilitas dapat dicapai jika proses penelitian terdokumentasi secara sistematis dan dapat direplikasi oleh peneliti lain dalam konteks yang serupa²³. Sugiyono (2022) juga menekankan bahwa dokumentasi menyeluruh dalam setiap tahap penelitian sangat penting agar hasil penelitian tidak hanya dapat dipercaya, tetapi juga diuji konsistensinya²⁴.

D. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas berkaitan dengan tingkat objektivitas hasil penelitian dan sejauh mana temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan, serta tidak dipengaruhi oleh bias atau subjektivitas pribadi peneliti. Untuk menjamin konfirmabilitas, peneliti akan melibatkan pihak lain, seperti rekan sejawat atau ahli dalam bidang Pendidikan Agama Islam, untuk melakukan verifikasi terhadap hasil temuan dan proses penelitian. Proses ini membantu memastikan bahwa interpretasi dan analisis data dilakukan secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Menurut Moleong (2020), konfirmabilitas dapat dicapai melalui keterbukaan dan transparansi dalam pelaporan data serta keterlibatan pihak eksternal yang dapat mengkaji dan mengkritisi hasil penelitian²⁵. Sugiyono (2022) menambahkan bahwa validasi oleh pihak lain sangat penting untuk meminimalisir bias peneliti sehingga hasil penelitian menjadi lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan²⁶.

²³ Moleong,lexy j *op.cit* 330-336

²⁴ Sugiyono *op.cit.*, 249-251

²⁵ Ibid hal 336-339

²⁶ Ibid 252-255

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA IT Nurul Ikhsan Cilacap

1. Sejarah berdirinya

SMAIT Nurul Ihsan Boarding School (NIBS) Cilacap didirikan atas inisiatif Yayasan Nurul Ihsan untuk menyediakan kelanjutan pendidikan berbasis Islam setelah jenjang SMP IT di wilayah Karesidenan Banyumas. Pertemuan awal untuk membahas pendirian sekolah ini diadakan pada 2 September 2018 di RM Baleroso, Cilacap. Yayasan Nurul Ihsan sebelumnya telah mengelola Pesantren Tahfizh Nurul Ihsan sejak 2010, yang dipimpin oleh KH. Arwani Amin, Lc.

Setelah melalui proses persiapan, pada 24 Oktober 2019 dilakukan verifikasi izin operasional sekolah. Izin resmi diterbitkan pada 6 Januari 2020 melalui Sistem OSS (Online Single Submission), dan pada 29 Januari 2020, sekolah memperoleh Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 69996170 dengan nama resmi SMAIT Nurul Ihsan Boarding School Cilacap.

Sekolah ini berlokasi di Jl. Sawo No. 1, Desa Tritih Lor, Kecamatan Jeruklegi, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Dengan luas lahan sekitar 11.220 m², SMAIT NIBS mengusung sistem pembelajaran berbasis boarding school, yang memungkinkan pengawasan dan pembinaan karakter siswa secara intensif. Fokus utama sekolah adalah pada pendidikan tahfizhul Qur'an, dan siswa-siswinya telah meraih prestasi dalam berbagai kompetisi Musabaqah Hifzil Qur'an (MHQ) di tingkat kabupaten dan regional.

2. Visi dan Misi

Visi: Menjadi lembaga pendidikan unggul yang menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan siap berkontribusi dalam masyarakat.

Misi: Mendidik siswa dengan pendekatan yang holistik, menggabungkan pembelajaran agama Islam dengan pengetahuan umum untuk mempersiapkan

mereka menjadi individu yang berkarakter, berilmu, dan bermanfaat bagi masyarakat.

3. Kurikulum

SMA IT Nurul Ihsan Cilacap menerapkan kurikulum yang mengintegrasikan pelajaran umum dan agama. Siswa mendapatkan pembelajaran tentang ilmu agama yang mendalam serta pelajaran umum seperti matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan ilmu pengetahuan alam.

4. Program Keunggulan

- a. **Tahfidz Qur'an.** Sekolah ini memiliki program tahfidz untuk mendorong siswa dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an.
- b. **Pembinaan Akhlak.** Dengan pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai Islam, sekolah ini membentuk siswa yang berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab.
- c. **Bina Pribadi Muslim.** Siswa didorong untuk mengembangkan pribadi yang berakhlak baik dan dapat menjadi teladan dalam masyarakat.

5. Fasilitas

SMA IT Nurul Ihsan Cilacap memiliki berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar, antara lain ruang kelas yang nyaman, laboratorium, dan area untuk kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga dan seni.

6. Kegiatan Ekstrakurikuler

Di SMA IT Nurul Ihsan, siswa dapat mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler, termasuk:

- a. Pengajian dan kegiatan keagamaan.
- b. Olahraga dan seni.
- c. Kegiatan sosial seperti bakti sosial di masyarakat.

7. Keunggulan

Salah satu keunggulan SMA IT Nurul Ihsan adalah pendekatan yang menyeluruh dalam pembentukan karakter Islami siswa. Selain pengajaran

akademik, sekolah ini sangat fokus pada pengembangan akhlak dan spiritualitas siswa.

SMA IT Nurul Ihsan Cilacap berkomitmen untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan ajaran Islam yang sebenar-benarnya.

B. Temuan Penelitian

Dalam menjawab rumusan masalah dari penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan sejumlah siswa dan seorang guru di SMA IT Nurul Ikhsan Cilacap. Penulis rumuskan hasil wawancara tersebut dengan membagi hasil wawancara kedalam 2 sub bab sesuai dengan poin-poin di rumusan masalah guna memudahkan pembaca untuk memahami alur penelitian ini.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam pembentukan karakter Islami siswa, karena mereka tidak hanya mengajarkan teori agama tetapi juga menjadi pembimbing dalam perkembangan akhlak dan moral siswa.

Beberapa peran guru Pendidikan agama islam antara lain :

a. Menjadi Teladan dalam Perilaku

Guru PAI harus menjadi contoh yang baik bagi siswa, baik dalam perilaku sehari-hari maupun dalam menjalankan ajaran agama Islam. Dengan menjadi teladan, guru memberikan gambaran nyata kepada siswa bagaimana seorang Muslim yang baik berperilaku, berbicara, dan bertindak. Sikap disiplin, jujur, sabar, dan rendah hati yang ditunjukkan oleh guru akan menginspirasi siswa untuk meniru perilaku positif ini.

b. Mengajarkan Nilai-Nilai Agama

Guru PAI bertugas untuk mengajarkan nilai-nilai Islam yang fundamental, seperti tauhid, ibadah yang benar, etika dalam kehidupan sosial, serta hubungan manusia dengan Allah SWT dan sesama. Pengetahuan yang kuat tentang nilai-nilai agama ini menjadi dasar bagi

pembentukan karakter Islami siswa. Siswa diajarkan untuk menghormati orang lain, berperilaku baik, serta mengembangkan rasa tanggung jawab.

c. Membimbing dalam Pengembangan Akhlak

Salah satu tugas utama guru PAI adalah membantu siswa dalam membentuk akhlak yang mulia, sesuai dengan ajaran Islam. Guru memberikan pembelajaran tentang akhlak kepada Allah (seperti tawakal, ikhlas, dan sabar), serta akhlak kepada sesama (seperti sopan santun, tolong-menolong, dan saling menghargai). Guru juga memberikan bimbingan untuk menjauhkan siswa dari perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama, seperti perbuatan buruk atau kebiasaan negatif.

Menurut wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Dasep Nurjaman S.H, beliau menjawab pertanyaan penulis mengenai peran guru agama islam, sebagai berikut :

“Peran guru dalam membentuk karakter Islami siswa di SMA IT Nurul Ikhsan sangatlah penting. Salah satu cara utama yang dilakukan adalah dengan memberikan teladan yang baik dalam perkataan dan tindakan. Selain itu , nilai-nilai Islam disisipkan dalam setiap materi pembelajaran agar siswa dapat memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena keterbatasan waktu, penyampaian nilai-nilai Islam tidak dilakukan secara mendalam seperti dalam kajian kitab, tetapi lebih kepada menyampaikan inti ajaran dan hikmahnya. Misalnya, ketika membahas tentang cinta tanah air, guru hanya memberikan penjelasan singkat yang relevan dengan materi. Dengan metode ini, diharapkan siswa dapat menyerap nilai-nilai Islam secara praktis dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.²⁷

Bapak Dasep Nurjaman, SH. juga ditanya mengenai pendekatan yang digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa sehari-hari dan beliau menjawab :

“Seperti yang kita ketahui, pembentukan karakter pada remaja harus dilakukan secara bertahap. Jika disampaikan secara langsung dan kaku, generasi saat ini cenderung sulit menerima. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kekeluargaan, di mana guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai kakak dan teman bagi siswa. Dengan cara ini, siswa merasa lebih nyaman, sehingga nilai-nilai Islam dapat ditanamkan dengan lebih efektif dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pendekatan ini sangat penting di era

²⁷ Dasep Nurjaman S.H (guru PAI) senin 10/02,2025, pk1 08.06 wib

modern, karena perbedaan zaman menyebabkan cara belajar dan menyerap nilai-nilai agama juga berubah. Jika hanya mengandalkan nasihat tanpa adanya keterlibatan aktif, efektivitasnya akan berkurang. Oleh sebab itu, kegiatan berbasis kebersamaan menjadi kunci utama dalam membentuk karakter Islami pada siswa”.²⁸

Bapak Dasep Nurjaman, S.H. juga ditanya mengenai upaya yang dilakukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam setiap aspek pembelajaran. Beliau menjawab:

“Dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, saya menggunakan pendekatan berbasis studi kasus yang saya anggap sangat efektif. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk melihat contoh permasalahan nyata, seperti penyalahgunaan narkoba, dan menarik hikmah dari kejadian-kejadian tersebut. Dengan melihat kasus nyata, siswa bisa lebih mudah memahami konsekuensi dari suatu tindakan serta bagaimana Islam memberikan solusi terhadap masalah tersebut. Saya juga menggabungkan teknologi dalam proses pembelajaran, karena teknologi dapat menarik minat siswa dan membuat pembelajaran lebih dinamis. Pada zaman sekarang, kita tidak bisa hanya mengandalkan satu metode saja. Oleh karena itu, pendekatan yang bervariasi dan relevan dengan kehidupan mereka menjadi kunci agar nilai-nilai Islam dapat tertanam dengan baik dalam diri siswa.”²⁹

Selain itu, Bapak Dasep juga ditanya mengenai peran pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk perilaku siswa di luar materi pelajaran agama. Beliau menjelaskan:

“Saya percaya bahwa pengajaran PAI memang memiliki peran penting, namun tidak sepenuhnya bisa membentuk karakter siswa secara menyeluruh. PAI lebih banyak memberikan pemahaman dasar tentang agama, sementara untuk pembentukan perilaku yang lebih mendalam, pendidikan agama tambahan di luar PAI sangat diperlukan. Misalnya, materi tentang akidah dan akhlak yang lebih terfokus. Karena pelajaran PAI biasanya bersifat umum, diperlukan pendidikan agama tambahan untuk menguatkan dan memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam yang bisa diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.”³⁰

²⁸ *ibid*

²⁹ *ibid*

³⁰ *ibid*

Ketika ditanya tentang metode yang digunakan dalam mengajarkan nilai-nilai Islam, Bapak Dasep menjelaskan:

“Saya memang menggunakan ceramah, tetapi tidak terlalu sering, karena siswa lebih tertarik jika diajak berdiskusi. Diskusi menjadi metode utama dalam mengajarkan nilai-nilai Islam, terutama dalam aspek yang relevan dengan kehidupan mereka, seperti ekonomi dan penggunaan teknologi. Saya selalu menekankan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam disiplin menggunakan teknologi. Siswa lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam jika mereka merasa terlibat dalam proses belajar secara aktif, daripada hanya mendengarkan ceramah yang terkesan kaku.”³¹

Bapak Dasep juga ditanya mengenai bagaimana ia menggabungkan ajaran agama dengan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari siswa. Jawaban beliau adalah:

“Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama dalam kehidupan siswa. Salah satu cara yang saya gunakan adalah dengan memberikan teladan dalam keseharian. Siswa cenderung lebih meniru sikap dan perilaku guru daripada hanya mempelajari teori. Dalam mengajarkan agama, saya sering merujuk pada Surat Al-Asr yang mengajarkan tentang pentingnya waktu, kesabaran, dan amal kebaikan. Saya juga berusaha menunjukkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbicara dengan baik, bersikap jujur, dan berlaku adil. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori, tetapi mereka juga bisa melihat langsung bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan.”³²

Terakhir, Bapak Dasep ditanya mengenai pentingnya peran teladan diri seorang guru dalam membentuk karakter Islami siswa, dan beliau menjawab:

“Peran teladan diri seorang guru sangatlah penting. Jika guru, khususnya guru PAI, tidak bisa mencerminkan akhlak yang baik, akan sulit bagi siswa untuk meneladani. Sebagai contoh, guru harus menjaga kesopanan dalam berbicara dan bertindak, baik di sekolah maupun dalam kehidupan masyarakat. Konsistensi dalam sikap sangat penting; apa yang kita lakukan di sekolah harus sejalan dengan apa yang kita lakukan di luar sekolah. Jika seorang guru selalu bersikap sopan, bertanggung jawab, dan jujur, siswa akan lebih mudah percaya dan meneladani ajaran yang diberikan. Oleh karena itu, seorang guru harus menjaga

³¹ *ibid*

³² *ibid*

perilaku baiknya, baik di sekolah maupun di masyarakat, agar dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa.³³"

Penulis juga melakukan wawancara mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa SMA IT Nurul Ikhsan Cilacap. Penulis melakukan wawancara kepada 2 orang siswa kelas 11. Muhamad Nur Ikhsan (Kelas 11) ditanya mengenai seberapa besar pengaruh pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam perilaku dan sikapnya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Beliau menjawab:

"Saya merasa lebih baik setelah belajar PAI. Contohnya, pada awalnya saya merasa bahwa sholat berjamaah itu hal yang biasa saja. Namun, setelah belajar PAI, dorongan atau kemauan untuk berjamaah itu lebih kuat dibandingkan sebelumnya.³⁴"

Selanjutnya, ditanya mengenai bagaimana pengajaran PAI membantu beliau dalam mengatasi masalah pribadi atau sosial sehari-hari, Muhamad Nur Ikhsan menjelaskan:

"Ya, sangat membantu. Salah satu contoh kasusnya adalah ketika ada murid atau organisasi sekolah yang mempunyai masalah, guru PAI akan menasehati dan memberikan arahan yang bijak.³⁵"

Terkait nilai-nilai apa yang dianggap paling berpengaruh dalam membentuk perilaku positifnya, Muhamad Nur Ikhsan mengatakan:

"Salah satu nilai positif yang mengena dalam diri saya adalah ketika materi tentang bahaya minuman keras. Dulu, saya hanya tahu bahwa minuman keras itu berdampak pada kesehatan, tetapi setelah belajar PAI, saya tahu bahwa dalam Islam, minum-minuman keras itu dilarang, dan akan menyebabkan azab jika tidak bertobat.³⁶"

³³ *ibid*

³⁴ Muhamad nur ikhsan siswa kelas 11, senin tanggal 10/2 2025, pkl 08:48 wib

³⁵ *Ibid*

³⁶ *Ibid*

Kemudian, ditanya mengenai seberapa jauh guru PAI menjadi contoh dalam menerapkan nilai-nilai Islami, Muhamad Nur Ikhsan menjawab:

“Sejauh ini, beliau selalu memberikan teladan yang baik, terutama terkait masalah sholat berjamaah. Ketika sudah waktunya sholat, guru PAI akan segera datang ke masjid untuk berjamaah bersama kami.”³⁷

Wawancara dengan Khair Zaki Siswanto (Kelas 11) dimulai dengan pertanyaan mengenai pengalaman beliau terkait dengan kedisiplinan dan tanggung jawab yang diajarkan oleh guru PAI. Khair Zaki menjelaskan:

“Ada pengalaman menarik terkait kedisiplinan dan tanggung jawab. Guru PAI saya rumahnya agak jauh dari sekolah, dan di dekat rumahnya ada mushola. Namun, setiap sholat lima waktu, beliau selalu sholat berjamaah di pesantren. Salah satu tujuan beliau adalah memberikan contoh kepada kita semua tentang kedisiplinan dalam sholat berjamaah dan tanggung jawab seorang guru untuk memberikan contoh yang baik.”³⁸

Khair Zaki juga ditanya apakah beliau merasa terdorong untuk meniru perilaku guru PAI di luar sekolah, dan beliau menjawab:

“Ya, saya merasa terdorong untuk meniru, salah satunya adalah kedisiplinan beliau. Beliau selalu *on time* ketika masuk kelas, jadi setelah bel masuk, beliau pasti langsung masuk kelas.”³⁹

2. Tantangan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam strategi membentuk karakter Islami siswa di SMA IT Nurul Ikhsan Cilacap

Wawancara dengan Bapak Dasep Nurjaman, SH, Guru PAI di SMA IT Nurul Ikhsan Cilacap Mengenai Tantangan dalam Membentuk Karakter Islami Siswa. Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam membentuk karakter Islami siswa di sekolah? Bapak Dasep Nurjaman menjawab :

³⁷ *Ibid*

³⁸ Khair Zaki Siswanto (Kelas 11), senin 10/2 2025, pkl 09:00

³⁹ *Ibid*

"Tantangan dalam membentuk karakter Islam siswa di sekolah ini cukup kompleks. Salah satunya adalah perbedaan etika dan perilaku setiap siswa, yang membuat pendekatan pembinaan akhlak menjadi sulit. Guru PAI tidak hanya mengajarkan materi agama, tetapi juga harus menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebiasaan masing-masing siswa. Keterbatasan waktu dan materi yang bersifat umum menjadi kendala utama. Selain itu, siswa cenderung lebih fokus pada pelajaran lain seperti IPS atau sains, sehingga pembelajaran akhlak terkadang dianggap kurang penting. Hal ini menuntut strategi khusus agar nilai-nilai Islam dapat tertanam dengan baik dalam keseharian mereka.⁴⁰"

Apa saja kendala yang Anda temui dalam mengajarkan nilai-nilai karakter Islami di kelas? Bapak Dasep menjelaskan:

"Beberapa kendala yang sering muncul adalah kelelahan, baik fisik maupun mental. Selain itu, ada juga tantangan dalam materi yang tidak selalu berkelanjutan, sehingga sulit untuk mempertahankan keterkaitan antara satu topik dengan yang lain. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran dan pemahaman.⁴¹"

Bagaimana Anda mengatasi sikap atau perilaku siswa yang kurang tertarik atau tidak peduli terhadap ajaran agama Islam yang Anda sampaikan? Bapak Dasep menjawab:

"Salah satu hal utama dalam pembelajaran adalah menanamkan akhlak yang baik, bukan sekadar pemahaman materi. Oleh karena itu, siswa perlu diingatkan bahwa perilaku mereka juga dinilai, selain aspek akademik. Penilaian dalam PAI mencakup aspek objektif dan subjektif, termasuk akhlak sehari-hari. Minimal, siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴²"

Apa peran lingkungan keluarga atau teman sebaya dalam menghambat atau mendukung pembentukan karakter Islami siswa? Bapak Dasep mengungkapkan:

"Keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter Islami seorang siswa. Kebiasaan yang diterapkan di rumah sangat memengaruhi semangat dan adaptasi mereka dalam pembelajaran. Setelah libur panjang, siswa mungkin mengalami perubahan motivasi karena kembali terbiasa dengan lingkungan

⁴⁰ Dasep Nurjaman S.H guru PAI

⁴¹ *Ibid*

⁴² *Ibid*

rumah. Setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda, yang dapat berdampak pada sikap dan semangat belajar anak. Oleh karena itu, dukungan dan motivasi dari keluarga sangat diperlukan agar siswa tetap semangat dalam menuntut ilmu dan memiliki tujuan yang jelas dalam kehidupan mereka.⁴³

Apa pengaruh media sosial terhadap siswa dalam membentuk karakter Islami mereka? Bapak Dasep menjelaskan:

"Pengaruh media sosial terhadap pembentukan karakter Islami siswa sangat signifikan. Media sosial bisa menjadi alat yang bermanfaat jika digunakan dengan bijak, seperti untuk menulis dan mendukung pembelajaran. Namun, di lapangan, banyak siswa justru menggunakannya untuk menonton hal-hal yang tidak relevan, sehingga menghambat proses belajar. Dampak media sosial bergantung pada penggunaannya—bagi yang mampu memanfaatkannya dengan baik, media sosial dapat memberikan manfaat besar. Sebaliknya, bagi yang kurang bijak, media sosial bisa menjadi distraksi yang merugikan. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk membimbing siswa agar menggunakan media sosial secara positif demi membentuk karakter Islami yang baik⁴⁴."

Bagaimana peran sekolah dalam mendukung Anda dalam usaha membentuk karakter Islami siswa? Bapak Dasep menjawab:

"Sekolah berperan penting dalam membentuk karakter Islami siswa dengan mendukung integrasi pendidikan antara sekolah dan pesantren karena kebetulan sekolah ini berbasis pesantren juga, jadi dalam hal ini saya sebagai guru PAI akan kerjasama dengan pesantren. Salah satu bentuk sinergi ini adalah pembelajaran tahfiz yang sudah berjalan di malam hari. Sekolah menekankan bahwa pembelajaran ini penting dan harus didukung agar nilai-nilai Islam tertanam kuat dalam diri siswa, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di pesantren.⁴⁵"

Apakah Anda merasa bahwa guru mata pelajaran lain mendukung peran Anda dalam pembentukan karakter Islami siswa? Bapak Dasep menjelaskan:

"Secara umum, peran guru dari berbagai mata pelajaran memiliki keterkaitan dalam membentuk karakter siswa, termasuk nilai-nilai Islam. Sebagian besar guru mendukung pembelajaran Pendidikan Keislaman (PAI) karena pendidikan bersifat saling melengkapi. Namun, dukungan ini bisa bervariasi tergantung

⁴³ *Ibid*

⁴⁴ *Ibid*

⁴⁵ *Ibid*

pada karakter, bidang keahlian, dan latar belakang masing-masing guru. Di masyarakat, kebiasaan positif juga berperan dalam pembentukan karakter siswa. Namun, dalam praktiknya, terdapat perbedaan dalam penerapan nilai-nilai tersebut. Meskipun banyak yang mendukung, ada juga yang memiliki pendekatan berbeda sesuai dengan bidang dan metode pengajaran masing-masing.⁴⁶"

Bagaimana kerjasama Anda dengan orang tua siswa dalam meningkatkan pembentukan karakter Islami? Bapak Dasep menjawab:

"Komunikasi dengan orang tua dilakukan secara langsung, terutama melalui wali kelas, yang berperan sebagai penghubung antara guru mata pelajaran dan keluarga. Jika terdapat perilaku negatif atau positif dari siswa, wali kelas akan melaporkannya kepada pesantren atau orang tua untuk segera ditindaklanjuti. Dalam kasus yang mendesak, penyampaian informasi dilakukan secepat mungkin agar dapat segera ditangani dengan baik.⁴⁷"

Bagaimana Anda mengevaluasi keberhasilan dalam membentuk karakter Islami siswa? Bapak Dasep menjelaskan:

"Evaluasi keberhasilan dalam pembentukan karakter Islami siswa dilakukan melalui beberapa aspek. Salah satunya adalah keterlibatan mereka dalam ibadah solat berjamaah, meskipun hasilnya tidak selalu 100%. Selain itu, ulangan harian juga digunakan untuk menilai pemahaman mereka terhadap materi agama. Kalau di sekolah negeri, pembelajaran agama memang terbatas, akan tetapi di sini masih lumayan karena berbasis pesantren, jadi kalau malam hari masih ada tambahan pelajaran agama sebagai upaya perbaikan dan penguatan karakter Islami siswa.⁴⁸"

Sejauh mana Anda merasa berhasil dalam membantu siswa mengembangkan karakter Islami melalui pembelajaran di kelas PAI? Bapak Dasep menjawab:

"Sejauh ini, dalam mengembangkan karakter Islami siswa melalui pembelajaran PAI di kelas, saya merasa cukup berhasil dalam menyampaikan materi dan peran sebagai pendidik. Siswa mampu memahami dan menguasai materi dengan baik, terbukti dari hasil nilai yang memuaskan. Namun, tantangannya adalah perilaku

⁴⁶ *Ibid*

⁴⁷ *Ibid*

⁴⁸ *Ibid*

mereka di luar kelas yang sering kali berbeda. Karena keterbatasan waktu, saya tidak bisa terus mengawasi mereka sepanjang hari. Evaluasi saya, dalam konteks pembelajaran, mereka berhasil, tetapi penerapan karakter di luar kelas masih menjadi tantangan tersendiri.⁴⁹"

Apakah ada contoh siswa yang mengalami perubahan signifikan dalam perilaku atau karakternya setelah mengikuti pelajaran agama? Bapak Dasep menjelaskan:

"Ada beberapa siswa yang mengalami perubahan signifikan dalam sikap dan karakter setelah mengikuti pelajaran PAI. Mereka mulai memahami bahwa nilai akademik itu penting, tetapi yang lebih utama adalah akhlak dan sikap baik, terutama di lingkungan sekolah. Mereka juga menyadari bahwa PAI tidak hanya sekadar materi pelajaran, tetapi juga membentuk karakter dan moral seseorang. Namun, di sisi lain, masih ada beberapa siswa yang belum mengalami perubahan yang berarti. Hal ini bisa disebabkan oleh cara pandang mereka atau lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Meskipun begitu, hal ini menjadi evaluasi bagi guru dalam menghadapi berbagai karakter siswa dan mencari metode yang lebih efektif dalam pembelajaran PAI. Berdasarkan evaluasi, sekitar 78% siswa mengalami perubahan karakter yang baik setelah mengikuti pelajaran PAI.⁵⁰"

Bagaimana Anda mengatasi tantangan yang berasal dari pengaruh sosial atau budaya yang mungkin tidak sesuai dengan nilai-nilai Islami? Bapak Dasep menjawab:

"Dalam menghadapi tantangan sosial dan budaya yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai Islam, penting bagi lembaga pendidikan, seperti pesantren, untuk menerapkan aturan yang jelas serta memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik. Misalnya, dalam hal interaksi antara laki-laki dan perempuan, ada pesantren yang sangat menjaga batasan, sementara di lingkungan lain terdapat kebiasaan buruk yang diterapkan oleh sebagian keluarga, seperti memperbolehkan anaknya pacaran, dan kadang mereka difasilitasi oleh orang tua untuk melakukan hal-hal yang buruk. Pengaruh budaya dari lingkungan rumah juga dapat memengaruhi sikap seseorang terhadap aturan di sekolah. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan adalah dengan terus mengingatkan, memotivasi, serta memberikan wawasan luas mengenai hukum dan etika Islam. Penerapan aturan yang konsisten, didukung dengan pendidikan yang berkelanjutan, seperti pelajaran tambahan di malam

⁴⁹ *Ibid*

⁵⁰ *Ibid*

hari, dapat membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.^{51"}

Apa saja langkah yang Anda ambil untuk melibatkan siswa dalam kegiatan pembentukan karakter Islami di luar kelas, seperti pengajian atau kegiatan sosial? Bapak Dasep menjawab:

"Untuk melibatkan siswa dalam pembentukan karakter Islami di luar kelas, dilakukan kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti pesantren, komunitas keagamaan, dan OSNI (Organisasi Siswa Nurul Ikhsan). Salah satu strateginya adalah mengajukan peran yang dapat diambil oleh sekolah dalam mendukung pendidikan karakter Islami, terutama ketika pembelajaran di sekolah terbatas. Sebagai solusi, diterapkan kolaborasi dengan pesantren yang menyediakan guru-guru berkualitas untuk membimbing siswa, termasuk melalui pembelajaran malam. Meskipun ada keterbatasan dalam pelaksanaannya, upaya ini memungkinkan nilai-nilai Islami diajarkan secara lebih luas dan mendalam. Selain itu, integrasi pendidikan agama dalam mata pelajaran umum, seperti PKN, juga diupayakan agar siswa tetap mendapatkan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai Islam.^{52"}

Penulis juga melakukan wawancara pada siswa mengenai tantangan ini. Penulis melakukan wawancara kepada 4 siswa kelas 10, 11, dan 12. Penulis melakukan wawancara kepada beberapa siswa di SMA IT Nurul Ikhsan untuk menggali tantangan yang mereka hadapi dalam mengamalkan nilai-nilai Islami yang mereka pelajari dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) serta bagaimana cara mereka menghadapinya.

Tantangan dalam Menerapkan Nilai-Nilai Islami, Para siswa mengungkapkan beberapa tantangan dalam mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam PAI, salah satunya adalah masalah kedisiplinan. Khair Zaki Siswanto (Kelas 11) menjelaskan :

"Tantangannya adalah masalah kedisiplinan, terkadang saya masih suka terlambat mengikuti halaqoh kajian.^{53"}

⁵¹ *Ibid*

⁵² *Ibid*

⁵³ Nuzul hamdi (kelas 10), senin 10/2, pkl 09:12

Selain itu, banyak siswa yang merasa kesulitan dalam mengamalkan ajaran agama secara konsisten di luar sekolah, terutama dalam menjalankan ibadah sunah seperti puasa Senin-Kamis dan sholat tahajud.

Menghadapi Pengaruh Teman atau Lingkungan yang Tidak Sepenuhnya Sejalan dengan Ajaran PAI Ketika ditanya tentang bagaimana mereka mengatasi pengaruh teman atau lingkungan yang tidak sepenuhnya mendukung ajaran agama, Khair Zaki Siswanto memberikan jawaban yang bijaksana:

"Saya akan memberikan nasehat semampu saya dan jika tidak bisa, saya akan menjauh dari mereka supaya tidak terpengaruh oleh keburukannya."⁵⁴

Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Islami Dukungan orang tua sangat penting dalam membentuk karakter Islami siswa. Alvin Niami (Kelas 12) menyebutkan,

"Orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk menjaga kebiasaan-kebiasaan di pondok, seperti sholat berjamaah dan murojaah hafalan saat liburan di rumah."⁵⁵

Meskipun demikian, beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa diskusi tentang PAI dengan orang tua tidak selalu rutin terjadi.

Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Sebagian besar siswa sepakat bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter mereka. Adib Farhan (Kelas 12) menjelaskan :

"Pelajaran PAI tidak hanya mempelajari tata cara sholat, tetapi juga berkaitan dengan kehidupan sosial. PAI mengingatkan kita tentang kehidupan setelah dunia."⁵⁶

Namun, mereka juga mengungkapkan bahwa pembelajaran PAI di sekolah masih kurang mendalam dan waktu yang terbatas menjadi kendala.

⁵⁴ Khair Zaki Siswanto, *op.cit.*,

⁵⁵ Alvin Niami (Kelas 12) senin 10/2 2025, 09:45 wib

⁵⁶ Adib Farhan (Kelas 12) senin 10/2 2025 10:05

Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mendukung Pembentukan Karakter Islami Para siswa menganggap kegiatan ekstrakurikuler atau sosial yang diadakan oleh sekolah sebagai salah satu cara yang mendukung pembentukan karakter Islami mereka. Nuzul Hamdi (Kelas 10) mengatakan,

"Kegiatan ekstrakurikuler sangat mendukung, karena di dalamnya mengajarkan arti kerjasama dan tolong-menolong dalam kebaikan⁵⁷."

Harapan terhadap Pembelajaran PAI di Masa Depan Beberapa siswa berharap agar pelajaran PAI dapat ditambah waktunya. M. Azzam Rahmadi (Kelas 10) mengungkapkan,

"Saya berharap agar jam pelajaran PAI ditambah, tidak hanya satu kali pertemuan dalam seminggu, bisa dua atau tiga kali pertemuan."⁵⁸

Mereka juga berharap ada peningkatan dalam pengawasan terhadap siswa agar lebih disiplin dan terjaga dalam menerapkan nilai-nilai Islami.

Perubahan dalam Karakter Setelah Mengikuti Pembelajaran PAI Para siswa merasakan adanya perubahan dalam karakter mereka setelah mengikuti pembelajaran PAI. Mereka merasa menjadi lebih disiplin dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang makna tanggung jawab.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Islami SMA IT Nurul Ikhsan Cilacap

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter Islami siswa di SMA IT Nurul Ikhsan menunjukkan bahwa guru PAI memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik siswa, tidak hanya dari segi pengetahuan agama, tetapi juga dalam membentuk karakter dan akhlak mereka. Guru PAI berperan sebagai contoh teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam seperti disiplin, jujur, sabar,

⁵⁷ Nuzul hamdi (kelas 10), *op.cit.*,

⁵⁸ M. Azzam Rahmadi (Kelas 10), senin 10/2 2025, pkl 09:25

dan rendah hati. Siswa lebih cenderung meniru perilaku positif guru, yang menjadikan contoh teladan sebagai salah satu cara utama dalam membentuk karakter Islami siswa.

Selain menjadi teladan, guru PAI juga bertugas mengajarkan nilai-nilai agama yang mendalam, seperti tauhid, ibadah yang benar, dan etika kehidupan sosial, yang akan membantu siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI juga fokus pada pembimbingan dalam pengembangan akhlak siswa, mengajarkan akhlak kepada Allah dan sesama manusia, serta mengarahkan siswa untuk menjauhi perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Pendekatan yang diterapkan oleh guru PAI juga sangat relevan dengan kebutuhan zaman sekarang. Dalam wawancara, Bapak Dasep Nurjaman menekankan pentingnya pendekatan kekeluargaan, di mana guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teman atau kakak bagi siswa. Pendekatan ini menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa, sehingga mereka lebih mudah menerima nilai-nilai Islam. Selain itu, penggunaan pendekatan berbasis studi kasus, seperti membahas masalah sosial nyata yang dihadapi masyarakat, juga membantu siswa untuk lebih memahami penerapan ajaran Islam dalam kehidupan nyata. Integrasi teknologi dalam pembelajaran juga terbukti menarik minat siswa dan membuat proses pembelajaran lebih dinamis.

Meskipun pengajaran PAI sangat penting, Bapak Dasep juga menekankan bahwa pembentukan karakter siswa tidak hanya dapat dilakukan melalui pelajaran agama saja. Diperlukan pendidikan agama tambahan di luar PAI untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam. Selain itu, metode pengajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi, lebih efektif daripada ceramah dalam membentuk sikap dan perilaku positif siswa.

Peran teladan dari guru PAI juga sangat ditekankan dalam wawancara. Siswa merasa lebih termotivasi untuk mengikuti ajaran Islam ketika mereka melihat contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari guru mereka. Misalnya, dalam hal kedisiplinan, kedewasaan, dan tanggung jawab, seperti yang dicontohkan oleh guru PAI yang selalu sholat berjamaah dan tepat waktu.

Pengaruh teladan guru tidak hanya terbatas di sekolah, tetapi juga membawa dampak positif bagi siswa dalam kehidupan mereka di luar sekolah.

Secara keseluruhan, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa peran guru PAI sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter Islami siswa. Tidak hanya melalui pengajaran teori agama, tetapi juga dengan memberikan contoh nyata dalam perilaku sehari-hari, menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan zaman, serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, guru PAI dapat membimbing siswa untuk menjadi individu yang tidak hanya berpengetahuan agama yang baik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari.

2. Tantangan yang Dihadapi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami

Bapak Dasep Nurjaman, SH, sebagai guru PAI di SMA IT Nurul Ikhsan, menyebutkan bahwa tantangan utama dalam pembentukan karakter Islami siswa di sekolah ini sangat kompleks. Beberapa faktor yang memengaruhi tantangan tersebut antara lain:

a. Perbedaan Etika dan Perilaku Siswa

Setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda, baik dalam hal etika maupun perilaku. Hal ini membuat pendekatan pembinaan akhlak menjadi lebih sulit. Guru PAI tidak hanya berperan dalam mengajarkan materi agama, tetapi juga harus menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebiasaan dan kondisi individu siswa.

b. Keterbatasan Waktu dan Materi

Bapak Dasep mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu yang hanya memungkinkan pertemuan satu kali dalam seminggu untuk pelajaran PAI menghambat penyampaian materi secara mendalam. Selain itu, materi yang bersifat umum terkadang sulit untuk dipahami oleh sebagian siswa yang mungkin membutuhkan penjelasan lebih rinci dan penerapan yang lebih praktis dalam kehidupan sehari-hari.

c. Fokus pada Pelajaran Lain

Siswa sering kali lebih tertarik pada pelajaran lain seperti IPS atau sains, sehingga pembelajaran akhlak dianggap kurang penting bagi sebagian siswa. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.

Selain tantangan-tantangan yang telah disebutkan, Bapak Dasep juga mengidentifikasi kendala lain yang muncul selama proses pembelajaran, seperti kelelahan fisik dan mental baik bagi siswa maupun guru. Selain itu, kendala dalam menjaga keterkaitan materi dari satu topik ke topik lainnya juga menjadi masalah, yang membuat siswa terkadang merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran secara menyeluruh.

Bapak Dasep juga menekankan pentingnya peran keluarga dalam mendukung pembentukan karakter Islami siswa. Lingkungan keluarga yang baik dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran agama. Di sisi lain, pengaruh teman sebaya juga bisa menjadi tantangan jika teman-teman tersebut tidak mendukung nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, Bapak Dasep menyarankan untuk menjaga komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua guna memastikan nilai-nilai Islam tetap dapat ditanamkan. Bapak Dasep mengungkapkan bahwa pengaruh media sosial terhadap siswa cukup signifikan. Media sosial dapat digunakan sebagai alat yang bermanfaat untuk mendukung pembelajaran jika digunakan dengan bijak. Namun, banyak siswa yang justru lebih banyak menggunakan media sosial untuk hal-hal yang tidak relevan dengan tujuan pendidikan, sehingga dapat menghambat proses belajar mereka.

Kerjasama antara guru dan orang tua menjadi kunci dalam pembentukan karakter Islami siswa. Komunikasi antara wali kelas dan orang tua siswa sangat penting, terutama ketika ada perubahan perilaku pada siswa yang perlu segera ditindaklanjuti. Evaluasi keberhasilan dalam pembentukan karakter Islami dilakukan melalui keterlibatan siswa dalam ibadah berjamaah, nilai ulangan harian, dan hasil pembelajaran malam di pesantren.

Bapak Dasep merasa bahwa meskipun siswa menunjukkan pemahaman yang baik dalam pelajaran PAI, penerapan karakter Islami di luar kelas masih

menjadi tantangan besar. Namun, ia juga melihat adanya perubahan signifikan pada beberapa siswa yang mulai lebih menghargai nilai akhlak dan moral dalam kehidupan mereka setelah mengikuti pembelajaran PAI.

Penulis juga mewawancarai beberapa siswa untuk mengetahui tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan nilai-nilai Islami yang mereka pelajari di kelas PAI. Dari hasil wawancara, sejumlah siswa menyebutkan beberapa tantangan, antara lain:

a. Kedisiplinan

Khair Zaki Siswanto (Kelas 11) menyebutkan masalah kedisiplinan, seperti sering terlambat mengikuti halaqoh kajian. Siswa merasa terkendala dalam menjaga konsistensi dalam menjalankan ibadah sunah, seperti puasa Senin-Kamis dan sholat tahajud.

b. Pengaruh Teman atau Lingkungan

Siswa juga menghadapi pengaruh teman atau lingkungan yang tidak selalu sejalan dengan ajaran agama. Khair Zaki Siswanto menambahkan bahwa ia mengatasi hal ini dengan memberikan nasehat kepada teman yang kurang mendukung dan, jika perlu, menjauh dari mereka agar tidak terpengaruh oleh keburukannya.

c. Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Islami

Sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa orang tua mereka sangat mendukung pembentukan karakter Islami. Alvin Niami (Kelas 12) menyebutkan bahwa orang tuanya selalu mengingatkan untuk menjaga kebiasaan di pondok seperti sholat berjamaah dan murojaah hafalan saat liburan di rumah. Namun, beberapa siswa juga menyebutkan bahwa diskusi mengenai PAI dengan orang tua tidak selalu rutin dilakukan.

d. Kegiatan Ekstrakurikuler

Beberapa siswa juga merasakan manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah, yang mengajarkan nilai-nilai Islami, seperti kerjasama dan tolong-menolong dalam kebaikan. Nuzul Hamdi (Kelas 10) menganggap kegiatan ekstrakurikuler ini sangat mendukung pembentukan karakter Islami mereka.

e. Harapan terhadap Pembelajaran PAI di Masa Depan

Sebagian siswa berharap agar jam pelajaran PAI dapat ditambah agar pembelajaran lebih mendalam dan waktu yang terbatas tidak lagi menjadi kendala. M. Azzam Rahmadi (Kelas 10) berharap agar pelajaran PAI tidak hanya satu kali dalam seminggu, tetapi dua atau tiga kali pertemuan.

Para siswa mengakui adanya perubahan positif dalam karakter mereka setelah mengikuti pelajaran PAI. Mereka merasa lebih disiplin dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang makna tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

f. Temuan Menarik Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA IT Nurul Ikhsan Cilacap, peneliti menemukan beberapa hal menarik yang menjadi kekuatan dalam proses pembentukan karakter Islami siswa. Salah satu temuan yang paling menonjol adalah adanya integrasi antara kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pembiasaan ibadah yang dilakukan secara rutin. Guru tidak hanya menyampaikan materi agama di kelas, tetapi juga secara aktif membimbing siswa dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus, dan kultum harian.

Selain itu, strategi pendekatan personal atau yang dikenal dengan istilah pendekatan hati menjadi salah satu kunci keberhasilan guru dalam membentuk karakter siswa. Guru tidak hanya bersikap formal sebagai pengajar, tetapi juga menjalin hubungan emosional yang dekat dengan siswa, sehingga mereka lebih terbuka dan termotivasi untuk memperbaiki diri.

Lingkungan sekolah juga menjadi pendukung utama dalam membentuk karakter Islami. Sekolah menanamkan nilai-nilai Islam melalui berbagai sarana, seperti pengingat shalat, slogan Islami, serta budaya salam, antri, dan sopan santun. Semua elemen ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter

Islami di SMA IT Nurul Ikhsan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi merupakan bagian dari budaya sekolah yang terintegrasi secara menyeluruh.⁵⁹

⁵⁹ SMA IT, tgl 3 februari 2025, pk1 08:00

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini sebagai:

1. Peran guru pendidikan agama islam...
 - a. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter Islami siswa di SMA IT Nurul Ikhsan Cilacap sangatlah penting dan signifikan.
 - b. Guru PAI tidak hanya bertugas mengajarkan teori agama, tetapi juga menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari.
 - c. Nilai-nilai agama yang disampaikan melalui metode pembelajaran yang variatif, seperti pendekatan kekeluargaan dan studi kasus, berhasil diterima dengan baik oleh siswa.

2. Tantangan peran guru pendidikan agama islam...
 - a keterbatasan waktu yang menyebabkan materi agama tidak dapat disampaikan secara mendalam.
 - b Pengaruh penggunaan social media
 - c Pengaruh pendidikan / kepedulian orang tua ketika di rumah dan pengaruh negatif dari lingkungan sosial di luar sekolah

Meskipun demikian, guru PAI berusaha mengatasi tantangan tersebut dengan memberikan teladan yang konsisten dan menjaga komunikasi yang baik dengan siswa. Pembelajaran agama yang tidak hanya bersifat teori, tetapi juga terkait dengan kehidupan sehari-hari, memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa.

B. Saran

1. Untuk meningkatkan efektivitas pengajaran Pendidikan Agama Islam, disarankan agar SMA IT Nurul Ikhsan terus mengembangkan pendekatan

pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan zaman. Pendekatan berbasis studi kasus dan penggunaan teknologi yang lebih optimal bisa menjadi alternatif untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan aplikatif bagi siswa.

2. Untuk memaksimalkan pembentukan karakter Islami, keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran agama di rumah sangat penting. Oleh karena itu, sekolah perlu mengadakan kegiatan atau seminar yang melibatkan orang tua dalam pembentukan karakter siswa.
3. Diperlukan pemberdayaan guru dalam hal pengelolaan waktu dan materi agar pembelajaran agama dapat dilaksanakan lebih mendalam tanpa terbebani oleh keterbatasan waktu. Hal ini dapat dicapai dengan perencanaan yang lebih terstruktur dan pengembangan modul ajar yang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari siswa.
4. Guru PAI perlu terus menjaga konsistensi dalam memberikan teladan baik di dalam maupun di luar sekolah, agar siswa dapat melihat dan mencontoh sikap yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan nyata.

C. Rekomendasi

1. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang variatif dan berbasis teknologi memberikan dampak positif terhadap siswa, disarankan agar SMA IT Nurul Ikhsan terus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan. Dalam hal ini, guru PAI perlu lebih memanfaatkan teknologi pendidikan yang dapat mendukung pembelajaran berbasis studi kasus serta diskusi interaktif. Implementasi media pembelajaran yang lebih beragam, seperti aplikasi mobile dan platform pembelajaran daring, bisa meningkatkan efektivitas proses pendidikan agama yang lebih menarik dan aplikatif bagi siswa, serta lebih mudah diakses oleh mereka di luar jam pelajaran.
2. Dalam pembentukan karakter Islami siswa, pihak sekolah perlu melakukan langkah-langkah konkret untuk melibatkan orang tua dalam proses pendidikan karakter. Seperti penyelenggaraan seminar atau kegiatan yang melibatkan

orang tua dalam mendukung pembelajaran agama di rumah. Pembentukan karakter tidak hanya dapat dioptimalkan di sekolah, tetapi juga perlu diperkuat di lingkungan keluarga. Sekolah bisa menjalin komunikasi yang lebih intensif dengan orang tua melalui program-program tertentu untuk menciptakan sinergi dalam pembentukan karakter siswa.

3. Meskipun tantangan terkait keterbatasan waktu menjadi hambatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penting untuk mengoptimalkan manajemen waktu dan materi pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan perencanaan pembelajaran yang lebih terstruktur dan efisien. Pengembangan modul ajar yang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat membantu guru untuk menyampaikan materi lebih mendalam meskipun terbatas oleh waktu. Penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dan penugasan yang relevan dengan kehidupan siswa bisa menjadi solusi agar pembelajaran tidak terbatas pada teori saja, tetapi dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata.
4. Bagi guru sebagai agen pembentukan karakter, guru harus menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI perlu selalu menjaga keteladanan dalam segala aspek, mulai dari kedisiplinan, kejujuran, kesabaran, hingga rendah hati. Keteladanan yang diberikan akan memperkuat karakter Islami siswa dan membantu mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. & Sari, N. 2020. *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 2 Semarang*. *Jurnal Pendidikan Agama*, 18(1).
- A. Syahidin, Pendidikan Karakter: *Konsep dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, hlm. 85.
- Astuti, Mardiah, Dkk. “*Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda*.” *Journal Faidatuna* 4, no. 3 (2023): 140–149.
- Adib Farhan, 2025, Wawancara dengan Siswa Kelas 12 SMA IT Nurul Ikhsan, 16 Februari 2025.
- Alvin Niami, 2025, Wawancara dengan Siswa Kelas 12 SMA IT Nurul Ikhsan, 16 Februari 2025.
- Dasep Nurjaman, Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama, SMA IT Nurul Ikhsan, 16 Februari 2025.
- Khair Zaki Siswanto, 2025, Wawancara dengan Siswa Kelas 11 SMA IT Nurul Ikhsan, 16 Februari 2025.
- Hasan, M. *Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019.
- Jadid, Khalis. “*Dampak Program Karakter Islami pada Karakter Anak Usia Dini*.” *Jurnal Turats*, vol. 17, no. 2.
- M. Azzam Rahmadi, 2025, Wawancara dengan Siswa Kelas 10 SMA IT Nurul Ikhsan, 16 Februari 2025.
- Muhamad Nur Ikhsan, 2025, Wawancara dengan Siswa Kelas 11 SMA IT Nurul Ikhsan, 16 Februari 2025.
- Mufidah, Diina, et al. *Integrasi Nilai-Nilai Islami Dan Penguatan Pendidikan Karakter*, ed. Arisul Ulumudin. Semarang: UPT Penerbitan Universitas PGRI Semarang Press, 2022.
- Mulyadi, R. & Iqbal, F. 2020. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa: Studi di SMA Al-Azhar 1 Jakarta*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2), 88-99.

- , *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa: Studi di SMA Al-Azhar 1 Jakarta*. Jakarta: Salemba Empat, 2021.
- Nuzul Hamdi, 2025, Wawancara dengan Siswa Kelas 10 SMA IT Nurul Ikhsan, 16 Februari 2025.
- Nabila, Anissa Alya, Dkk. “Peran Guru Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Terhadap Pandangan Islam.” *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 1, no. 4 (2023).
- Nurhayati, S. *Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Rajawali Press, 2020.
- Rizki, H. & Farhana, N. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Islami Siswa di Sekolah Menengah Atas: Studi Kasus di SMA Negeri 1 Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Islam. Yogyakarta. 2021.
- , *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Islami Siswa di Sekolah Menengah Atas: Studi Kasus di SMA Negeri 1 Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021.
- Shihab, M. Quraish. *Fiqh Sunnah dan Fiqh Siyasah dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Mizan, 2020.
- , *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Mizan, 2023.
- Wulanda, Tesa Rahma. “Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islamiyah Pontianak Tenggara.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 10, no. 11 (2021): 1–10. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/50544/75676591146>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Permohonan Penelitian



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA KELUARGA INDONESIA PEMALANG JAWA TENGAH

INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
 KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1134 TAHUN 2023
 Kampus 1 : Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319
 Kampus 2 : Jl. Paduraksa - Keramat Dk. Sialit-ali Ds. Surajaya Pemalang 52318
 Telp. (0284) 3291929, Email: official@insipemalang.ac.id, Website: insipemalang.ac.id

Nomor : 004/SIP/INSIP/I/2025
 Lamp. : -
 Hal : Mohon Ijin Penelitian

Kepada Yth,
 Kepala SMA IT NURUL IKHSAN CILACAP
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teriring salam dan do'a semoga Allah S.W.T senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sekalian. Amien.

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa:

Nama	: MUHAMMAD SIDIQ
Tempat, Tanggal Lahir	: Purworejo, 24 Juli 1998
NIM	: 3220105
Jurusan / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester	: 8 (Delapan)
Alamat	: Jl. Ketepeng, RT.05/RW.01, watuduwur, Kec. Bruno, Kabupaten Purworejo

Bermaksud melakukan penelitian guna memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA DI SMA IT NURUL IKHSAN CILACAP".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya mahasiswa tersebut diperkenankan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas ijin dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pemalang, 6 Januari 2025
 Rektor Institut Agama Islam Pemalang
 (INSIP) Jawa Tengah


 Dr. H. AMIROH, M.Ag.
 NIDN. 2111106301

Lampiran 2

Surat Persetujuan Penelitian Di SMA IT Nurul Ikhsan

YAYASAN NURUL IHSAN JERUKLEGI CILACAP
SMA IT NURUL IHSAN BOARDING SCHOOL CILACAP
 Jl. Sawo Ds. Tritih Lor, Kec. Jeruklegi, Kab. Cilacap Kode Pos 53252
 Email: smait.nurulihsan@gmail.com Website: www.smait.nurulihsan.sch.id

Nomor : 008/SMAIT.NI/I/2025
 Lapidan : -
 Hal : Persetujuan Penelitian

Kepada:
 Rektor Institut Agama Islam Pemalang (INSIP)
 Di Pemalang

Berdasarkan surat permohonan penelitian Nomor 004/SIP/INSIP/1/2025 tentang permohonan izin penelitian di SMAIT Nurul Ihsan Boarding School Cilacap, dengan ini kami selaku kepala sekolah mengizinkan kepada :

Nama : Muhammad Sidiq
 NIM : 3220105
 Prodi : PAI

Untuk melakukan penelitian di sekolah kami dimulai dari tanggal 3 Februari - 28 Februari 2025. Semoga penelitian tersebut membawa kebaikan untuk masyarakat luas. Aamiin

Demikian surat persetujuan ini kami buat agar digunakan seperlunya.

Cilacap, 13 Januari 2025
 Kepala Sekolah,

 Oki Priatna, M.Pd.
 NIP. 201906113115

Lampiran 3

Pedoman Observasi

Identitas Observasi

Hari / Tanggal : Senin, 3 februari Maret 2025

Waktu : 08:30

Tempat : SMA IT NURUL IKHSAN CILACAP

No.	Pedoman Observasi
1.	Melihat secara langsung lingkungan sekolah
2.	Mengamati aktivitas keseharian siswa
3.	Menemui kepala sekolah

Lampiran 4

Panduan Wawancara Penelitian

Identitas Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 19 februari 2025
 Narasumber : Bapak Dasep Nurjaman S.H
 Jabatan : Guru PAI
 Tempat : SMA IT NURUL IKHSAN CILACAP
 Waktu : 08.30 WIB.
 Narasumber 2 : Siswa
 Tempat : SMA IT NURUL IKHSAN CILACAP
 Waktu : 09.30 WIB.
 Judul : Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMA IT Nurul Ikhsan Cilacap Tahun Ajaran 2024–2025
 Tujuan : Untuk mengetahui peran guru PAI dalam membentuk karakter Islami siswa.

Guru

No	Klasifikasi Pertanyaan	Pertanyaan
1	Pengaruh Pelajaran PAI terhadap Karakter	Sejauh mana Anda merasa pelajaran PAI mempengaruhi perilaku dan sikap Anda, baik di sekolah maupun di luar sekolah?
2		Bagaimana pengajaran PAI membantu Anda dalam mengatasi masalah pribadi atau sosial di kehidupan sehari-hari?
3		Nilai-nilai apa saja yang Anda pelajari dari PAI yang menurut Anda sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku positif Anda?
4	Peran Guru dalam Pembentukan	Sejauh mana guru PAI Anda menjadi contoh dalam menerapkan nilai-nilai Islami di kehidupan sehari-hari?

No	Klasifikasi Pertanyaan	Pertanyaan
5	Karakter	Dapatkah Anda berbagi pengalaman tentang bagaimana guru PAI Anda mengajarkan kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan?
6		Apakah Anda merasa terdorong untuk meniru perilaku guru PAI dalam kehidupan Anda di luar sekolah?
7	Tantangan dalam Menerapkan Nilai Islam	Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam menerapkan nilai-nilai Islami yang Anda pelajari dari PAI dalam kehidupan sehari-hari?
8		Bagaimana Anda mengatasi pengaruh teman atau lingkungan yang tidak sepenuhnya sejalan dengan ajaran yang Anda terima di kelas PAI?
9		Apakah Anda merasa bahwa ada kesulitan dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang diajarkan dalam kelas PAI di luar sekolah?
10	Pentingnya Pendidikan Agama Islam	Menurut Anda, seberapa pentingkah Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Anda?
11		Apakah menurut Anda pengajaran PAI cukup untuk membentuk karakter Islami yang kuat pada diri Anda?
12	Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter	Bagaimana orang tua Anda mendukung pembentukan karakter Islami Anda yang diajarkan di sekolah?
13		Apakah orang tua Anda sering berdiskusi tentang pelajaran PAI atau nilai-nilai agama Islam yang Anda pelajari di sekolah?
14	Keterlibatan dalam Kegiatan Sekolah	Apakah Anda merasa kegiatan ekstrakurikuler atau sosial yang diadakan oleh sekolah mendukung pembentukan karakter Islami Anda?
15		Apa saja kegiatan yang menurut Anda sangat mendukung dalam meningkatkan nilai-nilai Islami dalam diri Anda?
16	Hubungan dengan Guru PAI	Bagaimana hubungan Anda dengan guru PAI dalam membantu Anda memahami dan mengembangkan karakter Islami?

No	Klasifikasi Pertanyaan	Pertanyaan
17		Apakah guru PAI sering memberikan umpan balik atau nasihat untuk membantu perkembangan karakter Anda?
18	Persepsi terhadap Pembentukan Karakter Islami	Bagaimana menurut Anda pembentukan karakter Islami di SMAIT Nurul Ikhsan bisa lebih efektif?
19		Apa harapan Anda terhadap guru PAI dan sekolah dalam membentuk karakter Islami di masa depan?
20	Pengaruh Pembelajaran PAI	Sejauh mana Anda merasakan perubahan dalam karakter Anda setelah mengikuti pembelajaran PAI?

Siswa

No	Klasifikasi Pertanyaan	Pertanyaan
1	Pengaruh Pelajaran PAI terhadap Karakter	Sejauh mana Anda merasa pelajaran PAI mempengaruhi perilaku dan sikap Anda, baik di sekolah maupun di luar sekolah?
2		Bagaimana pengajaran PAI membantu Anda dalam mengatasi masalah pribadi atau sosial di kehidupan sehari-hari?
3		Nilai-nilai apa saja yang Anda pelajari dari PAI yang menurut Anda sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku positif Anda?
4	Peran Guru dalam Pembentukan Karakter	Sejauh mana guru PAI Anda menjadi contoh dalam menerapkan nilai-nilai Islami di kehidupan sehari-hari?
5		Dapatkah Anda berbagi pengalaman tentang bagaimana guru PAI Anda mengajarkan kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan?
6		Apakah Anda merasa terdorong untuk meniru perilaku guru PAI dalam kehidupan Anda di luar sekolah?

No	Klasifikasi Pertanyaan	Pertanyaan
7	Tantangan dalam Menerapkan Nilai Islam	Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam menerapkan nilai-nilai Islami yang Anda pelajari dari PAI dalam kehidupan sehari-hari?
8		Bagaimana Anda mengatasi pengaruh teman atau lingkungan yang tidak sepenuhnya sejalan dengan ajaran yang Anda terima di kelas PAI?
9		Apakah Anda merasa bahwa ada kesulitan dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang diajarkan dalam kelas PAI di luar sekolah?
10	Pentingnya Pendidikan Agama Islam	Menurut Anda, seberapa pentingkah Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Anda?
11		Apakah menurut Anda pengajaran PAI cukup untuk membentuk karakter Islami yang kuat pada diri Anda?
12	Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter	Bagaimana orang tua Anda mendukung pembentukan karakter Islami Anda yang diajarkan di sekolah?
13		Apakah orang tua Anda sering berdiskusi tentang pelajaran PAI atau nilai-nilai agama Islam yang Anda pelajari di sekolah?
14	Keterlibatan dalam Kegiatan Sekolah	Apakah Anda merasa kegiatan ekstrakurikuler atau sosial yang diadakan oleh sekolah mendukung pembentukan karakter Islami Anda?
15		Apa saja kegiatan yang menurut Anda sangat mendukung dalam meningkatkan nilai-nilai Islami dalam diri Anda?
16	Hubungan dengan Guru PAI	Bagaimana hubungan Anda dengan guru PAI dalam membantu Anda memahami dan mengembangkan karakter Islami?
17		Apakah guru PAI sering memberikan umpan balik atau nasihat untuk membantu perkembangan karakter Anda?
18	Persepsi terhadap Pembentukan	Bagaimana menurut Anda pembentukan karakter Islami di SMAIT Nurul Ikhsan bisa lebih efektif?

No	Klasifikasi Pertanyaan	Pertanyaan
19	Karakter Islami	Apa harapan Anda terhadap guru PAI dan sekolah dalam membentuk karakter Islami di masa depan?
20	Pengaruh Pembelajaran PAI	Sejauh mana Anda merasakan perubahan dalam karakter Anda setelah mengikuti pembelajaran PAI?

Lampiran 5

Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lokasi Penelitian: SMA IT Nurul Ikhsan Cilacap Hari/Tanggal : Selasa, 27 Mei 2025 Waktu : 08.00 – 10:00 WIB Kegiatan: Observasi awal untuk mendukung data penelitian skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMA IT Nurul Ikhsan Cilacap Tahun Ajaran 2024–2025”.
Hasil Observasi: Penelitian dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di kelas X, XI, dan XII serta lingkungan sekolah secara umum. Observasi berfokus pada sikap guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses mengajar dan interaksi dengan siswa. Berikut beberapa temuan penting: 1. Lingkungan Sekolah SMA IT Nurul Ikhsan memiliki lingkungan yang bersih dan tertata dengan baik. Terdapat spanduk-spanduk berisi kutipan ayat Al-Qur'an dan motivasi Islami menumbuhkan nuansa religius. Suasana sekolah tampak kondusif untuk pembentukan karakter islami siswa. 2. Kegiatan Pembelajaran PAI Guru PAI terlihat aktif dalam memberikan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Guru memulai pelajaran dengan doa bersama. Dalam penyampaian materi, guru menggunakan pendekatan diskusi dan tanya jawab, serta menyisipkan motivasi.

3. Interaksi Guru dan Siswa

Guru menunjukkan sikap ramah, terbuka, dan menjadi teladan bagi siswa dalam bersikap. Siswa terlihat antusias dan aktif dalam pembelajaran. Guru tidak hanya membimbing akademik, tetapi juga memberikan nasihat moral dan spiritual saat ada momen yang tepat, seperti ketika ada siswa terlambat atau kurang sopan.

4. Program Penunjang Karakter Islami

Selain pembelajaran di kelas, sekolah juga memiliki program-program pembentukan karakter seperti shalat dhuha berjamaah, tahfidz Al-Qur'an, mentoring keislaman, dan pembinaan akhlak secara rutin. Program ini menunjukkan adanya strategi yang terstruktur dalam menanamkan nilai-nilai Islam.

Lampiran 6

Dokumentasi



Papan Organisasi



Gedung Belajar dan kantor 3 lantai



Gedung Asrama 2 lantai



Mushola



Papan Struktur Organisasi





Kegiatan Belajar Mengajar Dikelas



Bukti wawancara dengan Bapak Dasep Nurjaman S,H.



Bukti wawancara dengan M Azzam rahmadi kelas 10



bukti wawancara dengan Adib Farhan kelas 12



Bukti wawancara Alvin niami kelas 12



bukti wawancara Nuzul hamdi kelas 10



Bukti wawancara Muhamad nur ikhsan kelas 11



Bukti wawan cara dedengan khair zaki siswanto kelas 11

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Mhamad Sidiq |
| 2. NIM | : 3220105 |
| 3. Tempat/Tanggal Lahir | : Purworejo 24 Juli 1998 |
| 4. Agama | : Islam |
| 5. Jenis Kelamin | : Laki-Laki |
| 6. Status Perkawinan | : - |
| 7. Alamat | : Jl. Ketepeng, Watuduwur, Bruno,
Purworejo, Jateng. |



B. Riwayat Pendidikan

1. SD N Watuduwur, Purworejo.
2. SMP N 42 Watuduwur, Purworejo.
3. MAN 1 Cilacap.
4. Ma'had Aly Imam Syafi'i Cilacap Jawa Tengah.